

**PERANAN KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KECAMATAN
PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)*



Oleh:

**NIRMASARI
NIM: 14.16.2.01.0060**

IAIN PALOPO

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

**PERANAN KELOMPOK KERJA GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI KECAMATAN
PITUMPANUA KABUPATEN WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

- Penguji:**
1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
 2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag
 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN

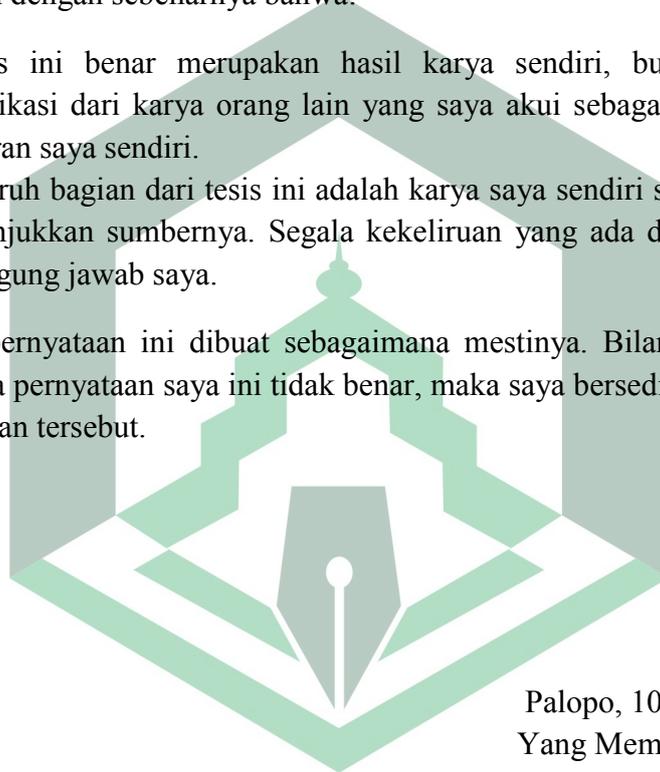
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmasari
NIM : 14.16.2.01.0060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 10 Juni 2016
Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

Nirmasari
NIM. 14.16.2.01.0060

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas segala taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul "Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., selaku Pembimbing I dan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag., selaku penguji I dan Dr. Hj. Nuryani, M.A., selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini

4. Para kepala Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Pitumpanua dan para guru yang bergabung dalam kegiatan KKG yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Dr. Masmuddin, M. Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan

Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis tercinta, bapak Abdul Rahman DS dan ibu Hj. Siti Maryama yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Suami tercinta Sukardi Yusuf yang telah memberikan dukungan, dan putra-putra tersayang Muhammad Wasiatul Ibnu Dzikra dan Muhammad Ihwanul Imam Kaffah yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah.

8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., *Amiin yaa Rabbal 'Alamiin*.

Palopo, 10 Juni 2016
Penulis

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Program kerja KKG Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun 2014/2015	76
Tabel 4.2. Program kerja KKG Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo tahun 2015/2016	77
Tabel 4.3. Nama-nama pengurus KKG MI Kecamatan Pitumpanua.....	79
Tabel 4.4. Nama-nama Anggota KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.....	79



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Nirmasari
Nim : 14.16.2.01.0060
Judul : Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, mengetahui upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, dan mengetahui kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, religius dan pendekatan psikologis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) Eksistensi Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. 2) Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: Membimbing guru membuat perangkat pembelajaran, Pemberian motivasi dalam meningkatkan kinerja, Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus KKG. 3) Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru, sumber dana yang terbatas, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan kurangnya pelatihan guru. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan akan pentingnya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), koordinasi dengan pemerintah dan kepala madrasah dalam hal dana, melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

ABSTRAK

Nama : Nirmasari
Nim : 14.16.2.01.0060
Judul : Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

Kata Kunci: Peranan kelompok kerja guru, peningkatan mutu pendidikan

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, mengetahui upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, dan mengetahui kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, religius dan pendekatan psikologis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) peranan Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. 2) Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: Membimbing guru membuat perangkat pembelajaran, Pemberian motivasi dalam meningkatkan kinerja, Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus KKG. 3) Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru, sumber dana yang terbatas, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan kurangnya pelatihan guru. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan akan pentingnya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), koordinasi dengan pemerintah dan kepala madrasah dalam hal dana, melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya pemerintah mengupayakan anggaran untuk peningkatan pelaksanaan KKG, pemenuhan sarana dan kesejahteraan bagi guru anggota KKG Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penyusunan program kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah perlu memperhatikan kebiasaan

kegiatan yang terjadi di lingkungan madrasah, Agar pelaksanaan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua tidak bertepatan oleh kegiatan guru yang ada. Hendaknya para guru yang terlibat dalam kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dalam KKG khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Selain itu, juga diharapkan agar selalu meningkatkan motivasi diri untuk dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di madrasah-masing. Demi kemajuan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua, maka bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak atau instansi-instansi terkait sangat diperlukan.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Nirmasari
Reg. Number : 14.16.2.01.0060
Title : The role Teachers Working Group Madrasah Ibtidaiyah in Improving the Quality of Education in District Pitumpanua of Wajo Regency
Suversivors : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

Keywords: The role Teachers Working Group, improving the quality of education

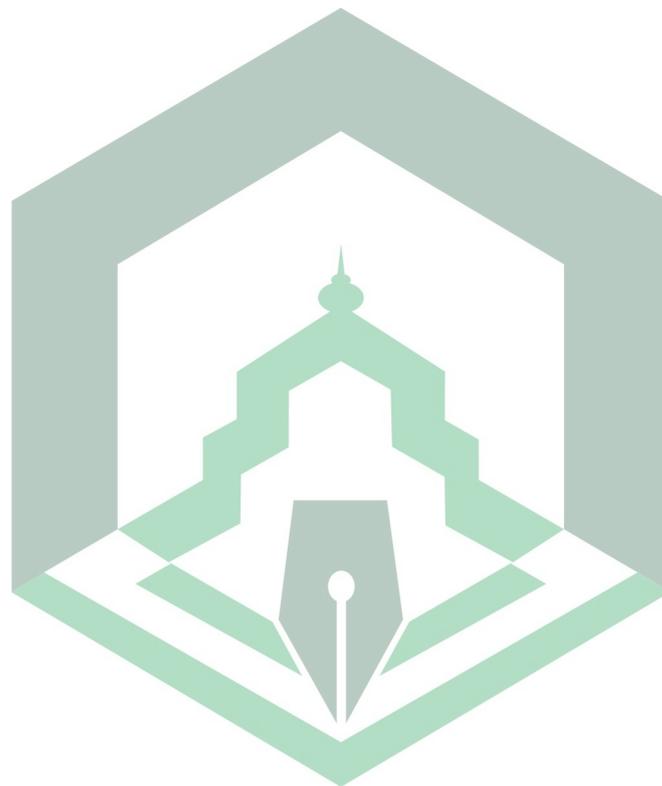
This thesis aims to determine the existence of the Working Group Government Elementary School Teachers in the district. Pitumpanua Kab. Wajo, knowing the efforts of the Working Group Government Elementary School Teachers in Education Quality Improvement in the district. Pitumpanua Kab. Wajo, and knowing the constraints and Solutions for Teachers Working Group on Quality Improvement of Education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo.

This study is a qualitative study using pedagogic approach, religious and psychological approaches. Namely data sources: primary data and secondary data. Pengupulan engineering data used are observation, interviews and documentation.

Results of research and analysis concluded that 1) Existence Teacher Working Group has a very important role and strategic in enhancing the competence of teachers. KKG is the leading forum that counts, supported and empowered in order to improve the quality of education in madrasahs. 2) Working Group's efforts Government Elementary School Teachers in improving the quality of education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo namely: Guiding teachers make learning device, Giving motivation to improve performance, Hold regular meetings between board KKG. 3) Constraints for Teachers Working Group on improving the quality of education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo namely: lack of participation in the following activities KKG member due to busy work and individual teachers, limited financial resources, facilities and infrastructure are still limited, and the lack of trained teachers. While the solution is done is to give guidance on the importance of following the Teachers Working Group (KKG), coordination with the government and headmaster in terms of funding, coordination with the headmaster and superintendent, build a good relationship to all the teachers who are members of KKG Government Elementary School, as well as setting up educational facilities are adequate.

The implication of this research is the budget the government should seek to increase the implementation of KKG, fulfillment and welfare facilities for teachers KKG member Government Elementary School. In the preparation of the program of activities KKG Islamic elementary schools need to pay attention to the habit of activity that occurred in the madrasahs, that the implementation of KKG

Government Elementary School District. Pitumpanua not coincide by the activities of existing teachers. Should the teachers involved in the activities of Government Elementary School KKG more actively pursue any of the activities specified in KKG especially with regard to the implementation of learning at the school. In addition, it is also expected to always improve self-motivation to be able to work professionally in their duties as educators in madrassas respectively. KKG activities for the advancement of Islamic elementary schools in improving the quality of education in the district. Pitumpanua, then the assistance and cooperation of various parties or related government agencies is needed.



IAIN PALOPO

تجريد البحث

الإسم : نيرمساري
رقم القيد : ١٤١٦٠١٠٠٦٠
عنوان البحث : دورة الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ
المشرف : ١. الدكتور شمس سنوسي, م. فد. إ.
٢. الدكتور الحاج محمد زهري أبو نواس, ل. س. م. أ.

الكلمات الرئيسية : دورة الفريق العامل المعلمين, الفريق العامل دور المعلمين

وتهدف هذه الأطروحة لتحديد وجود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ, معرفة الجهود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ, معرفة المعوقات والحلول للفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ.
هذه الدراسة هي دراسة نوعية باستخدام النهج التربوي والديني والنهج النفسية .
مصادر البيانات وهي : البيانات الأولية والبيانات الثانوية . وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن (١) وجود الفريق العامل المعلم له دور مهم جدا واستراتيجي في تعزيز كفاءة المعلمين. الفريق العامل المعلمين هي المحفل الرائدة التي تحصي، بدعم وتمكين من أجل تحسين نوعية التعليم في المدارس. (٢) جهود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ وهي: المعلمين التوجيهية جعل جهاز التعلم، إعطاء الدافع لتحسين الأداء، عقد اجتماعات دورية بين مجلس الفريق العامل المعلمين. (٣) القيود عن الفريق العامل المعلمين على تحسين نوعية التعليم في المنطقة فيتمفنونوا رجنسي واجؤ وهي: عدم المشاركة في الأنشطة التالية عضوا فريق العامل المعلمين بسبب العمل والأفراد المعلمين مشغول، محدودية الموارد المالية والمرافق والبنية التحتية لا تزال محدودة، وعدم وجود المعلمين المدربين. في حين أن الحل يتم هو إعطاء توجيهات بشأن أهمية اتباع الفريق العامل المعلمين، بالتنسيق مع الحكومة ومدير المدرسة من حيث التمويل والتنسيق مع مدير المدرسة والمشرف، وبناء علاقة جيدة لجميع المعلمين الذين هم أعضاء في الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية، وكذلك إنشاء مرافق تعليمية كافية.

الآثار المترتبة على هذا البحث هي الميزانية يجب على الحكومة أن تسعى لزيادة تنفيذ مرافق الفريق العامل المعلمين، وفاء والرعاية للمدرسة المعلمين عضوا الفريق العامل المعلمين الحكومة الابتدائية. في إعداد برنامج أنشطة الفريق العامل

المعلمين المدرسة الابتدائية تحتاج إلى إيلاء الاهتمام لهذه العادة من النشاط الذي حدث في المدارس الدينية، أن تنفيذ الحكومة الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية مقاطعة المنطقة فيتمفنونوا تتفق الأنشطة التي يقوم بها المعلمون القائمة يجب على المعلمين المشاركين في أنشطة المدرسة الابتدائية الفريق العامل المعلمين يواصلوا بمزيد من النشاط أي من الأنشطة المحددة في الفريق العامل المعلمين خاصة فيما يتعلق بتنفيذ التعلم في المدرسة. وبالإضافة إلى ذلك، من المتوقع أيضا أن تتحسن دائما الدافع الذاتي لتكون قادرة على العمل مهنيا في مهامهم كمعلمين في المدارس على التوالي. أنشطة الفريق العامل المعلمين للنهوض مدارس ابتدائية إسلامية في تحسين نوعية التعليم في المنطقة فيتمفنونوا، ثم هناك حاجة إلى المساعدة والتعاون من مختلف الأطراف أو الجهات الحكومية ذات الصلة.



IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo” yang ditulis oleh Nirmasari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0060, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 12 Dzulkaidah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Palopo, 18 Agustus 2016

Tim Penguji

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Pimpinan Sidang ()
2. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. Penguji ()
3. Dr. Hj. Nuryani, M.A Penguji ()
4. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I. Pembimbing/Penguji ()
5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc.,M.A. Pembimbing/Penguji ()
6. Kaimuddin, S.Pd. I., M. Pd. Sekretaris Sidang ()

Mengetahui,
a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

ABSTRAK

Nama : Nirmasari
Nim : 14.16.2.01.0060
Judul : Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo
Pembimbing : 1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

Kata Kunci: Peranan kelompok kerja guru, peningkatan mutu pendidikan

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, mengetahui upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, dan mengetahui kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik, religius dan pendekatan psikologis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) Eksistensi Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah. 2) Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: Membimbing guru membuat perangkat pembelajaran, Pemberian motivasi dalam meningkatkan kinerja, Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus KKG. 3) Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru, sumber dana yang terbatas, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan kurangnya pelatihan guru. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan akan pentingnya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), koordinasi dengan pemerintah dan kepala madrasah dalam hal dana, melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Implikasi dari penelitian ini adalah hendaknya pemerintah mengupayakan anggaran untuk peningkatan pelaksanaan KKG, pemenuhan sarana dan kesejahteraan bagi guru anggota KKG Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penyusunan program kegiatan

KKG Madrasah Ibtidaiyah perlu memperhatikan kebiasaan kegiatan yang terjadi di lingkungan madrasah, Agar pelaksanaan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua tidak bertepatan oleh kegiatan guru yang ada. Hendaknya para guru yang terlibat dalam kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dalam KKG khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Selain itu, juga diharapkan agar selalu meningkatkan motivasi diri untuk dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di madrasah-masing. Demi kemajuan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua, maka bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak atau instansi-instansi terkait sangat diperlukan.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Nirmasari
Reg. Number : 14.16.2.01.0060
Title : **The role Teachers Working Group Madrasah Ibtidaiyah in Improving the Quality of Education in District Pitumpanua of Wajo Regency**
Suversivors : **1. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I**
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A

Keywords: The role Teachers Working Group, improving the quality of education

This thesis aims to determine the existence of the Working Group Government Elementary School Teachers in the district. Pitumpanua Kab. Wajo, knowing the efforts of the Working Group Government Elementary School Teachers in Education Quality Improvement in the district. Pitumpanua Kab. Wajo, and knowing the constraints and Solutions for Teachers Working Group on Quality Improvement of Education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo.

This study is a qualitative study using pedagogic approach, religious and psychological approaches. Namely data sources: primary data and secondary data. Pengumpulan engineering data used are observation, interviews and documentation.

Results of research and analysis concluded that 1) Existence Teacher Working Group has a very important role and strategic in enhancing the competence of teachers. KKG is the leading forum that counts, supported and empowered in order to improve the quality of education in madrasahs. 2) Working Group's efforts Government Elementary School Teachers in improving the quality of education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo namely: Guiding teachers make learning device, Giving motivation to improve performance, Hold regular meetings between board KKG. 3) Constraints for Teachers Working Group on improving the quality of education in the district. Pitumpanua Kab. Wajo namely: lack of participation in the following activities KKG member due to busy work and individual teachers, limited financial resources, facilities and infrastructure are still limited, and the lack of trained teachers. While the solution is done is to give guidance on the importance of following the Teachers Working Group (KKG), coordination with the government and headmaster in terms of funding, coordination with the headmaster and superintendent, build a good relationship to all the teachers who are members of KKG Government Elementary School, as well as setting up educational facilities are adequate.

The implication of this research is the budget the government should seek to increase the implementation of KKG, fulfillment and welfare facilities for teachers

KKG member Government Elementary School. In the preparation of the program of activities KKG Islamic elementary schools need to pay attention to the habit of activity that occurred in the madrassas, that the implementation of KKG Government Elementary School District. Pitumpanua not coincide by the activities of existing teachers. Should the teachers involved in the activities of Government Elementary School KKG more actively pursue any of the activities specified in KKG especially with regard to the implementation of learning at the school. In addition, it is also expected to always improve self-motivation to be able to work professionally in their duties as educators in madrassas respectively. KKG activities for the advancement of Islamic elementary schools in improving the quality of education in the district. Pitumpanua, then the assistance and cooperation of various parties or related government agencies is needed.



IAIN PALOPO

تجريد البحث

الإسم : نيرمسارى
رقم القيد : ١٤١٦٠١٠٠٦٠
عنوان البحث : دورة الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو
المشرف : ١. الدكتور شمس سنوسي, م. فد. ا.
٢. الدكتور الحاج محمد زهرى أبو نواس, ل. س. م. أ.

الكلمات الرئيسية : دورة الفريق العامل المعلمين, الفريق العامل دور المعلمين

وتهدف هذه الأطروحة لتحديد وجود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو, معرفة الجهود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو, معرفة المعوقات والحلول للفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو.

هذه الدراسة هي دراسة نوعية باستخدام النهج التربوي والديني والنهج النفسية . مصادر البيانات وهي :البيانات الأولية والبيانات الثانوية .وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن (١) وجود الفريق العامل المعلم له دور مهم جدا واستراتيجي في تعزيز كفاءة المعلمين. الفريق العامل المعلمين هي المحفل الرائدة التي تحصي، بدعم وتمكين من أجل تحسين نوعية التعليم في المدارس. (٢) جهود الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية عملية تحسين جودة التعليم المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو وهي: المعلمين التوجيهية جعل جهاز التعلم، إعطاء الدافع لتحسين الأداء، عقد اجتماعات دورية بين مجلس الفريق العامل المعلمين. (٣) القيود عن الفريق العامل المعلمين على تحسين نوعية التعليم في المنطقة فيتمفنون رجنسي واجو وهي: عدم المشاركة في الأنشطة التالية عضوا فريق العامل المعلمين بسبب العمل والأفراد المعلمين مشغول، محدودية الموارد المالية والمرافق والبنية التحتية لا تزال محدودة، وعدم وجود المعلمين المدربين. في حين أن الحل يتم هو إعطاء توجيهات بشأن أهمية اتباع الفريق العامل المعلمين، بالتنسيق مع الحكومة ومدير المدرسة من حيث التمويل والتنسيق مع مدير المدرسة والمشرف، وبناء علاقة جيدة لجميع المعلمين الذين هم أعضاء في الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية، وكذلك إنشاء مرافق تعليمية كافية.

الآثار المترتبة على هذا البحث هي الميزانية يجب على الحكومة أن تسعى لزيادة تنفيذ مرافق الفريق العامل المعلمين، وفاء والرعاية للمدرسة المعلمين عضوا الفريق العامل المعلمين الحكومة الابتدائية. في إعداد برنامج أنشطة الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية تحتاج إلى إيلاء الاهتمام لهذه العادة من النشاط الذي حدث في المدارس الدينية، أن تنفيذ الحكومة الفريق العامل المعلمين المدرسة الابتدائية مقاطعة المنطقة فإتمفنا تتفق الأنشطة التي يقوم بها المعلمون القائمة. يجب على المعلمين المشاركين في أنشطة المدرسة الابتدائية الفريق العامل المعلمين يواصلوا بمزيد من النشاط أي من الأنشطة المحددة في الفريق العامل المعلمين خاصة فيما يتعلق بتنفيذ التعلم في المدرسة. وبالإضافة إلى ذلك، من المتوقع أيضا أن تتحسن دائما الدافع الذاتي لتكون قادرة على العمل مهنيا في مهامهم كمعلمين في المدارس على التوالي. أنشطة الفريق العامل المعلمين للنهوض مدارس ابتدائية إسلامية في تحسين نوعية التعليم في المنطقة فإتمفنا، ثم هناك حاجة إلى المساعدة والتعاون من مختلف الأطراف أو الجهات الحكومية ذات الصلة.



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Landasan Teoretis.	17
C. Kerangka Pikir.	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	65
F. Pengujian Keabsahan Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Implikasi Penelitian	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru diperlukan selalu berusaha dan bekerja keras dalam menambah wawasan dan pengetahuannya setiap saat tanpa terkecuali. Dalam proses pendidikan guru harus mampu menciptakan suasana harmonis serta dapat meletakkan dirinya sebagai mitra kerja yang memahami kondisi siswanya sehingga hakikat anak didik yang sebenarnya dapat terwujud.¹ Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-an'am 6/ :135:

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 103.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ فَإِنَّهُ

لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ.

Terjemahnya:

Katakanlah wahai kaumku! Berbuatlah menurut keadaan kamu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat nanti. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.²

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kualitas mengajar yang tinggi, namun hal ini tidaklah dapat dilaksanakan oleh setiap guru, karena kualitas setiap guru tidaklah sama dan juga ditemukannya kesulitan-kesulitan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu tantangan yang harus dicari dan diatasi alternatif pemecahannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain adalah kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individual dari siswa.

Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang bersifat materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai seorang manusia yang patut diteladani merupakan pencerminan nilai-nilai luhur yang sangat melekat dan dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan,

²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 145.

apalagi mengumbar komersialisasi. Sehingga inilah perbedaan yang mendasar dari seorang guru jika dibandingkan dengan yang lain.³

Dalam pendidikan yang dilakukan secara formal, senantiasa melibatkan empat komponen pokok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Keempat komponen tersebut adalah siswa atau peserta didik, kurikulum, guru serta lingkungan pendidikan.⁴ Empat komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk menjadi guru yang berkualitas tidaklah hanya ditentukan oleh bakat dan kemampuan saja, tetapi banyak faktor lain yang mendukungnya. Potensi dan kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang guru perlu dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tuntutan perkembangan zaman. Apalagi di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, sebagai sebuah sistem pendidikan, memiliki beberapa komponen. Komponen yang dimaksud antara lain berupa program kegiatan belajar, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan masyarakat dan personal atau guru. Semua komponen dalam sistem pendidikan tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun semua komponen tersebut tidak akan berguna secara maksimal bagi penyelenggaraan pendidikan di Madrasah tanpa adanya guru, tentunya guru yang profesional, yaitu guru yang memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pendidikan, memiliki kematangan yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2000), h. 58.

⁴Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Cet. II; Depok : Inisiasi Press, 2002), h. 98.

komitmen yang tinggi, kreatif dan inovatif. Seorang guru juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan siswa maupun lingkungan yang setiap daerah berbeda penerapannya.⁵

Guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Demikian peranan penting guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menentukan berhasil atau gagalnya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah seorang yang memang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru. Tetapi justru di sinilah problematika yang dihadapi oleh dunia pendidikan ketika dalam suatu sekolah terdapat guru-guru yang kurang kompeten dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian proses belajar menjadi terganggu dan akhirnya tidak tercapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Peningkatan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Akan tetapi melalui KKG kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program KKG.

Permasalahan ini terus menerus berlanjut disebabkan oleh tidak efektifnya pembinaan guru yang dilakukan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Berdasarkan realita di lapangan diketahui bahwa Kelompok Kerja Guru selanjutnya disebut KKG yang ada di madrasa tersebut relatif kurang berfungsi sebagai wadah pengembangan profesi

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 59.

guru. Hal ini ditandai dengan tidak adanya jadwal resmi dari pertemuan atau kegiatan pelaksanaan, antusias guru mengikuti KKG masih kurang sehingga berdampak pada kehadiran guru, fasilitas yang kurang tersedia, serta minimnya biaya yang disesuaikan oleh sekolah dalam pelaksanaan KKG.

Pengamatan penulis di lapangan, masih terdapat guru yang tidak menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya para guru yang tidak terlibat dalam kegiatan KKG. Sehingga peserta didik banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah bahkan tidak menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Melihat berbagai permasalahan di atas, maka kelompok kerja guru yang ada diharapkan dapat membantu para guru, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Kelompok kerja guru yang ada di Kecamatan Pitumpanua diharapkan mampu untuk menyamakan persepsi terhadap semua persoalan yang menyangkut masalah pendidikan, yakni persoalan Pendidikan Islam dan persoalan kurikulum serta berbagai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pendidikan formal. Sehingga dengan adanya kelompok kerja guru tersebut sangat membantu guru yang ikut serta dalam menghadapi setiap permasalahan yang menyangkut tentang peningkatan mutu pendidikan.

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan atau mutu sekolah bila dikaitkan dengan firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ra'du(13): 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
 بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ
 دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶

Ayat di atas memiliki pengertian bahwasanya perubahan itu dimulai dari diri sendiri. Bila dikaitkan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan atau mutu sekolah ayat itu sangat relevan dengan dengan peranan kelompok kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari peran guru sebagai orang dewasa mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan. Guru dalam proses pembelajaran di kelas di pandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 251.

Sardiman mengemukakan bahwa “Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”.⁷ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan kepada siswa dalam belajar.

Kelompok kerja guru memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap pengembangan mutu suatu lembaga pendidikan. Betapa tidak karena proses transformasi ilmu bukan hanya melalui bangku sekolah saja melainkan dengan informasi dan komunikasi. Ilmu yang diperoleh bukan hanya dari referensi buku saja melainkan juga melalui informasi dari para guru yang lain yang tergabung dalam kelompok kerja guru. Namun demikian guru juga tidak harus tergantung pada kelompok kerja guru yang lainnya, melainkan harus memperbanyak referensi dari buku-buku yang menyangkut dengan kompetensi ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Berdasarkan fenomena di atas, maka jelaslah bahwa dalam upaya peningkatan kemampuan, memperdalam, dan memperkaya wawasan guru guna peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan kegiatan kelompok kerja guru, karena melalui KKG ini guru saling memberi masukan melalui diskusi, seminar

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 125.

dan kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya. Sehingga dengan KKG ini kekurangan seorang guru dapat ditutupi dengan meniru dan mempelajari kelebihan guru lain, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian KKG sangatlah bermanfaat bagi guru sehubungan dengan peningkatan kualitas belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam kondisi demikian, maka kelompok kerja guru sangat penting untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang diajukan dalam tesis ini yaitu bagaimana eksistensi Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, adapun yang menjadi rincian masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo?
2. Bagaimana upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo?
3. Apa kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang diajukan, perlu dirumuskan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.
2. Untuk mengetahui upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara ilmiah dan secara praktis.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai bahan informasi bagi praktisi pendidikan secara umum dalam upaya menambah khazanah pendidikan untuk memperoleh data tentang Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan. Lebih dari itu, tulisan ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk para peneliti muda dalam aktivitasnya mengadakan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.
- c. Menjadi sumbangsih pemikiran di Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua dalam proses pembelajaran.
- d. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi peneliti sendiri, dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai kondisi obyektif tentang peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Penelitian ini berjudul *Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo*”.

Sebelum peneliti melanjutkan uraian sesuai dengan target yang ingin dicapai, maka terlebih dahulu peneliti menguraikan dari makna kata-kata kunci yang dianggap penting dalam judul tesis ini, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpang siuran atau salah pengertian dalam memaknai judul tesis ini.

Pada judul ini dikemukakan defenisi secara operasional tentang dua variabel yaitu:

a. Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua

Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Peningkatan Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah kualitas yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan proses belajar mengajar, baik tentang ilmu yang diajarkan, maupun tentang sistem pengajaran yang diterapkan, untuk menghasilkan peserta didik yang berpotensi penuh dalam mengamalkan disiplin ilmu yang didapatkannya.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, agar masalah penelitian tersebut lebih jelas, maka fokus penelitian ini yaitu: peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua

Kab. Wajo, dan kendala dan solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.



IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas tentang Kelompok Kerja Guru dalam dunia pendidikan bukanlah penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat keterkaitan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Abdul Gani dari Semarang berjudul "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir."¹

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman, mengetahui kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti Kegiatan KKG PAI Kecamatan Payaraman, dan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman.

Hasil penelitiannya adalah: (1) Pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Payaraman sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari program kegiatan sudah disusun sistematis dan sesuai dengan permasalahan, (2) Kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti

¹Abdul Gani, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Walisongo: 2011).

kegiatan KKG sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kehadiran guru-guru dalam kegiatan KKG PAI di Payaraman, selanjutnya dilihat dari keaktifan peserta KKG dengan mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan guru lain, saling berbagi informasi dengan interaksi banyak arah, yaitu peserta dengan peserta, peserta dengan tutor dan sesama tutor, (3) Kompetensi pedagogik guru PAI SD Negeri gugus sudah baik yaitu program pembelajarannya disiapkan dengan baik, pembelajaran dan program penilaian berpedoman pada persiapan yang disusun sebelumnya.

M. Siddik Sulaeman, dengan judul “Pelaksanaan KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar: Analisis Kualitatif terhadap Kegiatan KKG Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau”.²

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan KKG sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru yang paling mendasar dan tentunya percepatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai ke Sekolah Dasar dapat terealisasi dengan cepat.

IAIN PALOPO

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Program KKG yang dilaksanakan dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di Gugus 1 Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling mencakup berbagai pendalaman materi tentang mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah seperti

²M. Siddik Sulaeman, *Pelaksanaan KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar: Analisis Kualitatif terhadap Kegiatan KKG Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*, (Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung, 2013).

pendalaman evaluasi belajar (analisis tes, pencapaian target kurikulum, dan pemberian nilai rapor), (2) Upaya Pembina KKG dalam meningkatkan kemampuan professional guru di Gugus 1 Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling berupa: program pembinaan melalui kegiatan KKG disusun untuk memenuhi kebutuhan guru di lapangan, dengan demikian kepala sekolah dan pengurus KKG secara bersama-sama menyusun program semester untuk kepentingan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

Selanjutnya Mukaddis, dengan judul “Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.”³

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kontribusi KKG PAI Kecamatan Tomoni terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di Kecamatan Tomoni, serta identifikasi masalah yang dialami KKG PAI Kecamatan Tomoni terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pendidik di Kecamatan Tomoni dan bagaimana solusi penyelesaiannya.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kontribusi KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dalam kompetensi pedagogik pendidik yang berupa: penguasaan karakter peserta didik: penguasaan materi pembelajaran; upaya pengembangan kurikulum PAI, dan upaya penguasaan teknologi pembelajaran. Adapun kendala-kendala dalam membina dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik KKG

³Mukaddis, *Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, (Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo: 2014).

PAI kecamatan Tomoni adalah kurangnya daya inovasi yang dimiliki pendidik, dan lemahnya motivasi untuk meningkatkan kompetensi dari pendidik.

Adapun solusi dalam membina dan meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik KKG PAI Kecamatan Tomoni adalah meningkatkan kehadiran dan daya inovasi yang dimiliki pendidik, semangat dan memotivasi untuk meningkatkan kompetensi dalam diri pendidik, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI pada tiap sekolah anggota KKG di Kecamatan Tomoni.

Penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas merupakan penelitian yang sama-sama membahas masalah Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam dunia pendidikan, namun terdapat perbedaan yang mendasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gani tentang peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam lebih berfokus dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh M. Siddik Sulaeman tentang pelaksanaan KKG lebih berfokus terhadap peningkatan kemampuan profesional guru di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukaddis juga berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak berfokus kepada peningkatan kompetensi guru, tetapi lebih berfokus terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik dari segi subjek, metode, maupun tempat penelitiannya.

B. Landasan Teoretis

1. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu. Penilaian kinerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dari standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan.⁴

Berdasarkan pengertian kinerja tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kinerja guru atau prestasi kerja adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta *output* yang dihasilkan sesuai dengan harapan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada

⁴Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 87.

masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.⁵

Tujuan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dari suatu proses pendidikan.⁶ Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan, maka seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dalam kehidupan masyarakat. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya.⁷

Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ madrasah tempat ia bekerja. Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap

⁵Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, h.88.

⁶Syarifuddin Daud, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto dan Perspektif Islam*, (Makassar: Berkah Utami, 2014), h. 180.

⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.117.

komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa yang akan datang.⁸

Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ أَحَدَكُمْ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا أَنْ يَتَّقِنَهُ. (رواه الطبراني)

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra bersabda, 'Sesungguhnya Allah swt. mencintai seorang mu'min yang bekerja dengan giat'. (HR. Imam Tabrani).⁹

Hadis di atas secara kontekstual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita bekerja. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin.

Selanjutnya dalam dalam QS. al-Mujādilah /58: 11, Allah swt. berfirman.

⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 63.

⁹Rikzamaulan, Internet: <http://rikzamaulan.blogspot.co.id/2009/01/etika-dan-akhlak-bekerja-dalam-islam.html>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2016.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Islam memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia yang berilmu pengetahuan. Bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan kewajiban agama, karena bekerja dianjurkan baik menurut al-Qur'an maupun al-Hadis.

Menurut Dedi Supriadi prosedur evaluasi kinerja guru yang dapat digunakan oleh evaluator, diantaranya:

a. Mengobservasi kegiatan kelas (*observe classroom activities*). Ini merupakan bentuk umum untuk mengumpulkan data dalam menilai kinerja guru. Tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh gambaran secara representatif tentang kinerja guru di dalam kelas. Kendati demikian, untuk memperoleh tujuan ini, evaluator dalam menentukan hasil evaluasi tidak cukup dengan waktu yang relatif sedikit atau hanya satu kelas.

¹⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2005), h. 543.

b. Meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan-catatan dalam kelas. Rencana pengajaran dapat merefleksikan sejauh mana guru dapat memahami tujuan-tujuan pengajaran. Peninjauan catatan-catatan dalam kelas, seperti hasil test dan tugas-tugas merupakan indikator sejauhmana guru dapat mengkaitkan antara perencanaan pengajaran, proses pengajaran dan testing (evaluasi).¹¹

c. Memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi. Jika tujuan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja guru maka kegiatan evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator, seperti: siswa, rekan sejawat, dan tenaga administrasi. Bahkan evaluasi diri akan memberikan perspektif tentang kinerjanya. Oleh karena itu guru semestinya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya dalam organisasi PGRI dan organisasi profesi lainnya.¹²

Pengembangan kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pengembangan kinerja guru pada dasarnya menggambarkan kemampuan suatu profesi termasuk profesi guru untuk untuk terus menerus melakukan upaya peningkatan kompetensi yang berkait dengan peran dan tugas sebagai pendidik. Kemampuan untuk terus menerus meningkatkan kualitas kinerja yang dilakukan oleh guru akan memperkuat kemampuan profesional guru sehingga dengan peningkatan tersebut kualitas proses dan hasil pendidikan akan semakin bermutu.

¹¹Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita, 2005), h. 98.

¹²Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, h. 98.

2. Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi pendidikan adalah aplikasi terhadap ilmu perilaku dan teori pembelajaran, dan penggunaan pendekatan sistem untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah pembelajaran.¹³

Menurut Ratna Julia Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.¹⁴ KKG merupakan wadah profesional guru yang aktif, kompak dan akrab. Di dalam wadah ini para guru dapat membahas permasalahan dari mereka dan untuk mereka.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah sebuah forum/organisasi atau perkumpulan guru-guru mata pelajaran yang mempunyai kegiatan khusus memberikan informasi-informasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi guru dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Menurut Mulyasa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru dapat dilaksanakan melalui dua model yaitu:

¹³Alfian Erwinsyah, *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015, h. 18.

¹⁴Ratna Julia, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, (Yogyakarta. Pustaka Felika, 2010), h. 3.

a. Model Statis

Model statis merupakan penyelenggaraan KKG dengan empat pertemuan yang tetap dan permanen di satu tempat, tidak berpindah-pindah. Keuntungan menggunakan cara ini adalah penggunaan biaya bahan dan alat lebih ringan, hasil karya peserta lebih mudah diidentifikasi dan didokumentasikan, guru peserta KKG mudah mengingat tempat pertemuan dan dapat mengatur waktu serta jarak sesuai keperluan lainnya. Sementara kerugian menggunakan model statis ini terjadinya kejenuhan di kalangan guru dan hanya sekolah tersebut yang dapat berkembang.¹⁵

b. Model Dinamis

Model dinamis merupakan bentuk penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru yang tempat pertemuannya dilaksanakan secara berpindah-pindah secara bergiliran dari sekolah yang satu ke sekolah yang lainnya. Keuntungan dari penggunaan model ini peserta dapat membandingkan sekolah yang ditangani dengan sekolahnya, wawasan keprofesian dapat berkembang semakin luas, dan turut mendorong sekolah penyelenggara untuk lebih maju.

Sementara kerugian dari penggunaan model dinamis terletak pada pengadaan bahan dan alat menjadi lebih tinggi, dan hasil karya peserta tidak dapat diidentifikasi dan didokumentasikan dengan baik di satu tempat, dan dapat menimbulkan rasa malas mengikuti kegiatan KKG apabila sekolah penyelenggara terletak jauh dan terisolir. Pada tahap evaluasi guru dituntut dapat secara bersama-sama melakukan pemantauan aktivitas KKG yang telah berjalan demi

¹⁵Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 145.

terciptanya penyelenggaraan KKG yang berkualitas maka pemantauan dilakukan pada tiap komponen dalam KKG. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1) Input

Pemantauan dan evaluasi dimulai dari proses input yang mencakup unsure organisasi, program kegiatan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan pembiayaan.

2) Proses

Pemantauan dan evaluasi di dalam KKG mencakup keterlaksanaan kegiatan sesuai ketentuan dalam komponen input. Hal yang akan dipantau dalam kegiatan sebagai proses pelaksanaan KKG adalah persiapan dan pelaksanaan pada program kerja.

3) Output

Komponen ini merupakan hasil-hasil yang diperoleh dari kegiatan KKG sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru merupakan keterlibatan guru dalam mengikuti setiap kegiatan KKG mulai dari perencanaan proram KKG, pelaksanaan KKG hingga pada tahap evaluasi dan pemantauan hasil pelaksanaan KKG di sekolah. Jika guru dapat melewati setiap tahapan ini dengan baik maka dapat menambah wawasan guru untuk dapat tampil lebih baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁶

3. Manfaat dan Tujuan Kelompok Kerja Guru

Secara umum kegiatan KKG dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

¹⁶Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, h. 146.

a. Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu beragam bentuk dan modelnya. Penganganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.¹⁷

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah. Di sini guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan agama, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya dan mengajak orang lain untuk ke arah yang lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan bangsa dan negara.

¹⁷Munir. A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Majalah Mutu, PEQIP, 2007), h. 20.

Dalam sebuah hadis rasulullah saw. Bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)¹⁸

Artinya :

Diriwayatkan dari Ibn Umar, Rasulullah saw. bersabda: Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain, walaupun hanya satu ayat (sedikit)". (H.R. Imam Bukhari).

b. Sebagai wadah kegiatan para guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin meningkatkan profesionalnya secara bersama-sama.

Peningkatan profesional guru memang suatu keharusan, dan sekolah pada dasarnya mempunyai kewajiban dalam hal itu. Akan tetapi melalui KKG kewajiban sekolah dalam peningkatan kualitas guru dapat diwujudkan. Jadi sekolah tidak terlalu repot mengadakan berbagai macam pelatihan, cukup dengan mengutus gurunya mengikuti program KKG.

c. Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar.

Pengembangan Kapasitas guru merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh guru bersama sekolah atau madrasah untuk terus menenur mengembangkan diri menuju kualitas idealnya sebagai guru professional yang dapat menginspirasi pencapaian prestasi optimal peserta didik.¹⁹ Peningkatan hasil pembelajaran melalui pembaharuan pendidikan dapat diwujudkan melalui KKG.

¹⁸ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori, Juz II*, (Darul Kutub: Al- Ilmiyyah, 1992), h. 500.

¹⁹ Khoiruddi Bashori, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), h. 9.

Caranya adalah menyerap informasi sebanyak-banyaknya tentang format-format dan strategi pembaharuan pendidikan yang kemudian dapat diaplikasikan atau dipraktekkan di sekolah masing-masing.

d. Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas.²⁰

Perbedaan materi ajar mengakibatkan adanya perbedaan alat peraga yang digunakan. Guru harus jeli menggunakan setiap alat peraga yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sebab kalau tidak alat peraga bukanlah menambah efektivitas pembelajaran akan tetapi berpeluang menjadi sumber gangguan dalam pembelajaran. Disisi lain guru mungkin saja masih banyak yang tidak menggunakan alat peraga sebagai alat bantu belajar padahal hal itu sangat penting.²¹

e. Memberikan kesempatan kepada guru yang kreatif dan inovatif untuk berbagi pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan profesional kepada sesama teman sejawat dan mendiskusikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dalam usaha meningkatkan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan.

Adapun tujuan kelompok kerja guru adalah :

1) Sebagai wadah kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar;

²⁰Munir. A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 20.

²¹Nadriansyah, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, (Jakarta, Mutu, 1998), h. 25.

2) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar;

3) Sebagai sarana pembinaan profesional bagi guru;

4) Sebagai wadah penyebaran inovasi khususnya dibidang pendidikan. Secara umum tujuan kelompok kerja guru adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang luas, dan secara khusus untuk meningkatkan professional guru.²²

Kelompok Kerja Guru sebagai kelompok kerja seluruh guru dalam satu gugus, pada tahap pelaksanaannya dapat dibagi ke dalam kelompok kerja guru yang lebih kecil, yaitu kelompok kerja guru berdasarkan jenjang kelas, dan kelompok kerja guru berdasarkan atas mata pelajaran. Untuk itu KKG memiliki tujuan:

- a) Memfasilitasi kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan guru berdasarkan masalah dan kesulitan yang dihadapi guru,
- b) Memberikan bantuan profesional kepada para guru kelas dan mata pelajaran di sekolah,
- c) Meningkatkan pemahaman, keilmuan, keterampilan serta pengembangan sikap profesional berdasarkan kekeluargaan dan saling mengisi (*sharing*),
- d) Meningkatkan pengelolaan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (Pakem).²³

Melalui KKG dapat dikembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan mengajar, seperti keterampilan mengajar guru sangat memengaruhi

²²A. Aziz, *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, h. 21.

²³Nadriansyah, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, h. 26.

terhadap kualitas pembelajaran di antaranya; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Tujuan memiliki peranan penting dalam setiap kegiatan pendidikan. Dengan tujuan yang jelas, maka akan jelas pula ke mana organisasi akan diarahkan. Tujuan juga akan mempertegas bagaimana perubahan yang diinginkan dari seluruh anggota organisasi ke arah yang lebih baik pada masa yang akan datang. Demikian juga halnya bahwa pembentukan KKG juga mempunyai tujuan tertentu, di antaranya adalah:²⁴

- (1) Meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum.

Melalui KKG kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan guru tentang informasi, isu-isu dan kejadian-kejadian sosial, kemajuan-kemajuan dan penemuan-penemuan baru yang ada hubungannya dengan pembelajaran dapat bertambah, hal ini dapat terlaksana melalui kegiatan diskusi, seminar atau training di KKG.

- (2) Meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun Administrasi Pembelajaran.

Selain tugas mengajar guru juga harus menyusun dan mempersiapkan kelengkapan administrasi kelasnya, membuat daftar kelas, daftar nilai, menyusun format penilaian, menyusun berkas nilai dan pekerjaan lainnya. Teknik dan cara pembuatan administrasi tersebut mungkin tidak dapat dipahami oleh guru di

²⁴Nadriansyah, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, h. 27.

sekolahnya, sementara melalui KKG hal-hal tersebut dapat terselesaikan dengan tuntas.

(3) Meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan manajemen kelas.

Sebagai pemimpin kelas guru harus mampu mengatur seluruh kegiatan belajar agar berjalan secara kondusif dan bernilai guna. Pengaturan ini memerlukan ilmu manajemen. Melalui KKG dapat dibicarakan lebih lanjut tentang bagaimana memanejemen kelas dengan baik.

(4) Meningkatkan kepandaian guru dalam merancang dan membuat media yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Di dalam bahasa Arab, media pembelajaran kurang lebih adalah (وسائل الايضاح) *wasaa'il al-idlah* atau menurut istilah Abdul Halim Ibrahim dalam bukunya *al-Muwajjih al-Fanni Lilmudarrisi al-Lughah al-'Arabiyah* sebagai (الوسائل التوضيحية) *al-wasa'il al-taudlihiyah*.²⁵

Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa yaitu unsur *al-aswat* (suara), unsur *al-huruf* (huruf), unsur *al-mufrodaat* (kosakata) dan unsur *tarkib* (jumlah atau kalimat).²⁶

(5) Meningkatkan keyakinan dan harga diri guru.

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan bagaimana

²⁵ Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif), h. 423.

²⁶ Muhammad Ahmad Salim, *al-Wasā'il al- Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, (Mekkah: Al-mamlaka an-'Arabiyah al-Su'ūdiyyah, 1987), p.4.

seharusnya mengajar, dengan kata lain guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar.²⁷

Dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui KKG dengan sendirinya kemampuan tersebut akan meningkatkan keyakinan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran. Meningkatnya keyakinan diri guru atas dasar meningkatnya pengetahuan dengan sendirinya juga harga dirinya akan naik.

4. Program Kelompok Kerja Guru

Program KKG merupakan bagian utama dalam mengembangkan KKG. Program KKG berorientasi pada peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Sebelum Kegiatan KKG dibuat pengurus KKG terlebih dahulu membuat kerangka dasar dan struktur kegiatan KKG yang merujuk pada pengembangan kompetensi guru. Menurut rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG dan MGMP dijelaskan struktur program kegiatan KKG terdiri program umum, program inti, dan program penunjang.²⁸

a. Program umum

Program umum adalah program yang memberikan pengetahuan kepada guru mengenai berbagai kebijakan pendidikan di tingkat daerah hingga tingkat pusat. Kebijakan-kebijakan ini dikeluarkan oleh pejabat daerah sampai pada kebijakan pendidikan nasional.

²⁷Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 209.

²⁸Depdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, 2009, h. 15.

b. Program inti.

Program inti merupakan program utama pada KKG yang langsung ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Program ini dibagi menjadi dua program pengembangan.

1) Program rutin

Kegiatan yang termasuk kedalam program rutin meliputi (1) mendiskusikan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran; (2) menyusun dan mengembangkan silabus, program semester, dan rencana program pembelajaran; (3) menganalisis kurikulum; (4) menyusun laporan hasil belajar siswa; (5) melakukan pendalaman materi; (6) melakukan pelatihan yang terkait dengan penguatan materi yang mendukung tugas mengajar; (7) membahas materi dan melaksanakan kegiatan pemantapan dalam rangka menghadapi Ujian Sekolah.

2) Program Pengembangan

Program pengembangan adalah program yang dipilih oleh pengurus sekurangkurangnya lima kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program pengembangan meliputi (1) kegiatan penelitian, termasuk di dalamnya penelitian tindakan kelas; (2) penulisan karya ilmiah; (3) seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel; (4) pendidikan dan pelatihan berjenjang; penerbitan jurnal dan bulletin KKG; (5) menyusun dan mengembangkan *website* KKG; (6) melaksanakan kompetisi kinerja guru; pendampingan pelaksanaan tugas guru oleh pembimbing/ tutor/ instruktur/ fasilitator di KKG; (7) melaksanakan *Lesson Study*; (8) *Profesional Learning*

Community (komunitas belajar profesional); (9) *Teachers International Professional Development*; dan (10) program lain yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

c. Program Penunjang

Program penunjang yaitu program yang difungsikan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta KKG dengan materi-materi yang bersifat menunjang seperti bahasa asing, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dll.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program Kelompok Kerja Guru memiliki berbagai jenjang kegiatan dan dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan KKG dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya meningkatkan kinerja guru di sekolah.

5. Mutu Pendidikan

Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa.²⁹

Mutu ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (1) teknologi; yaitu kekuatan; (2)

²⁹Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 78.

psikologis, yaitu rasa atau status; (3) waktu, yaitu kehandalan; (4) kontraktual, yaitu ada jaminan; (5) etika, yaitu sopan santun.³⁰

Mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya mutu merupakan suatu kebutuhan konsumen terhadap kepuasan pelanggan sepenuhnya terhadap suatu barang yang di butuhkan atau mutu merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap sebuah produk.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) metodologi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Sedangkan Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi kebaikan yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun tertentu.³²

Pendidikan persekolahan dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional, tantangan nasional muncul dari dunia ekonomi,

³⁰Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.

³¹Abdul Hadis, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010), h. 2.

³²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 55.

sosial, politik, budaya, dan keamanan.³³ Perbaikan mutu pendidikan Islam harus segera dilakukan secara terus menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikannya. Organisasi-organisasi pendidikan memegang peranan awal dalam proses peningkatan mutu pendidikan.³⁴

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Islam, yang meliputi *input*, proses *output* dan *outcome*, maka memerlukan partisipasi aktif dan dinamis dari orang tua, siswa, guru dan staf lainnya termasuk institusi yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan harus melakukan tahapan kegiatan untuk menunjang mutu pendidikan sebagai berikut:

- a. Penyusunan basis data dan profil sekolah lebih presentatif, akurat, valid dan secara sistimatis menyangkut berbagai aspek akademis, administratif (siswa, guru, staf), dan keuangan.
- b. Melakukan evaluasi diri untuk menganalisa kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya sekolah, personil sekolah, kinerja dalam mengembangkan dan mencapai target kurikulum dan hasil-hasil yang dicapai siswa berkaitan dengan aspek-aspek intelektual dan keterampilan, maupun aspek lainnya.
- c. Berdasarkan analisis tersebut sekolah harus mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas/ bermutu bagi siswanya sesuai dengan konsep pembangunan pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi

³³Dani Kuswara Dan Cepti Triatna, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 288.

³⁴Toni Bush, *Manajemen Mutu*, (Jogjakarta: IRC, 2012), h. 147.

dan tujuan adalah bagaimana siswa belajar, penyediaan sumber daya dan pengeloaan kurikulum termasuk indikator pencapaian peningkatan mutu tersebut. Berangkat dari visi, misi dan tujuan peningkatan mutu tersebut sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang atau jangka pendek (tahunan termasuk anggarannya).³⁵

Dari uraian diatas dapatlah kita simpulkan, suatu lembaga pendidikan harus memperbaiki intern lembaga dengan memperbaiki sistim pengelolaan dan kerja sama dalam meningkatkan lembaga dan mengevaluasi seluruh stekholder lembaga, baru setelah itu mengadakan promosi keluar (eksternal) berupa hasil (output) yang bermutu yang di harapkan masyarakat.

6. Prinsip dan Dasar-dasar Mutu Pendidikan

Dalam buku Husaini Usman ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip Pelanggan, mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.
- b. Respek Terhadap Setiap Orang, dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.
- c. Manajemen Berdasarkan Fakta, sekolah kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata.
- d. Perbaikan Terus-menerus, agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.³⁶

³⁵Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Irchisod, 2006), h. 173.

³⁶Husaini Usman, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 572.

Sedangkan menurut Aan Komariah bahwa prinsip-prinsip mutu pendidikan penerapannya sebagai berikut:

- 1) Penerapan khusus prinsip pertama orientasi pada pelanggan.
- 2) Penerapan khusus prinsip kedua Kepemimpinan.
- 3) Penerapan khusus prinsip ketiga keterlibatan orang-orang.
- 4) Penerapan khusus prinsip keempat pendekatan proses.
- 5) Penerapan khusus prinsip kelima menggunakan pendekatan sistem manajemen.
- 6) Penerapan khusus prinsip ketujuh pendekatan aktual pembuatan keputusan.
- 7) Penerapan khusus prinsip kedelapan hubungan yang saling menguntungkan.³⁷

Sistem pendidikan nasional sudah mengatur segala proses pendidikan yang mencakup segala aspek. Salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini juga dijelaskan dalam PP no. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan yang menjelaskan dalam pasal 91 bahwa:

- a) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjamin mutu pendidikan.
- b) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.
- c) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjamin mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.³⁸

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta UUD 1945 yang

³⁷Aan Komariah, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 53.

³⁸Aan Komariah, *Manajemen Pendidikan*, h. 54.

diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Adanya pengelolaan mutu pendidikan nasional, dan kebijakan otonomi pendidikan daerah pemerintah seharusnya lebih maksimal lagi dalam meningkatkan mutu. Ada beberapa elemen dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu:

(1) Insan pendidikan patut mendapatkan penghargaan

Tentunya lebih baik jika pendidikan diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus, dan komisi) maupun penghargaan intrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggungjawab, kesempatan dan pengembangan karir).

(2) Meningkatkan profesionalisme guru dan pendidik

Konsep “guru profesionalisme” ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan, evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas, serta teknologi informasi dan komunikasi.

(3) Sebisa mungkin kurangi dan berantas korupsi

Sekolah yang diharapkan menjadi benteng pertahanan yang menjunjung nilai-nilai kejujuran justru mempertontonkan praktik korupsi kepada peserta didik.

(4) Berikan saran dan prasarana yang layak

Sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup, seperti luas lahan, perabotan lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku dengan rasio.³⁹

³⁹Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Ruzzmedia, 2011), h.154.

7. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik, artinya setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila bekerja. Bekerja di sini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl /16 : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴⁰

Ayat di atas menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh karena, itu wajib bagi manusia berbuat baik dalam segala hal, baik dalam hal urusan agama maupun urusan dunia.

Adapun balasan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan adalah baginya kehidupan yang lebih baik. Firman Allah dalam Q.S. An-Nahl /16 : 97.

⁴⁰Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 277.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan (amal sholeh) baik lelaki maupun wanita, dalam keadaan beriman, maka baginya kehidupan yang lebih baik.⁴¹

Selanjut dalam Q.S. Yunus/ 10 : 26.

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.⁴²

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu yang diinginkan di Madrasah Ibtidaiyah maka perlu adanya sarana penunjang yaitu:

a. Guru

Guru adalahh pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin

⁴¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 278.

⁴²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 212.

menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/ sekolah, karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.⁴³

Jadi guru harus mampu membina dan membimbing anak didiknya ke arah yang lebih baik. Seorang guru dalam menunaikan tugasnya, harus memiliki wawasan dan kualifikasi ilmu yang khas, baik ilmu agama maupun ilmu-ilmu lainnya. Hal inilah yang membatasi kedudukannya sehingga tidak orang dapat menjadi guru atau pendidik karena mengajar adalah merupakan usaha yang sangat kompleks. Maka seorang pendidik harus berbekal diri dengan kecakapan, keuletan dan ilmu yang khas.

b. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Untuk merangsang minat belajar siswa diperlukan sarana yang dapat membantu dan menunjang belajar siswa. Seperti pengadaan peningkatan mutu pendidikan suatu sekolah akan berhasil bila sarana penunjang dapat terpenuhi antara lain:

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 39.

1) Ruang Belajar

Ruang belajar yang baik tidaklah selalu yang mahal pengelolaannya, karena pengelolaan itulah yang menentukan mutu suatu ruangan belajar baik buruknya ruangan. Karena itu ruang belajar yang baik adalah yang bisa membuat anak nyaman dalam belajar. Di samping itu untuk merangsang minat belajar anak dalam kelas. Kelas itu harus bersih dan rapih tidak perlu ada gambar atau benda menempel di dalam kelas supaya tidak terganggu dalam belajar.

2) Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu tempat atau sarana penunjang untuk membantu siswa atau anak dalam belajar. Sebab perpustakaan adalah tempat anak belajar untuk menyerap ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bukan hanya didapat dari guru saja melainkan melalui perpustakaan. Pengaturan dan penataan ruangan harus rapi dan bersih. Demi untuk kelancaran di dalam perpustakaan penerangan ruang perpustakaan harus diperhatikan untuk kelancaran belajar.

3) Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁴ Selanjutnya secara umum kurikulum diartikan oleh para pendidik yaitu segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luarnya atau segala

⁴⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 150.

kegiatan di bawah tanggung jawab sekolah yang mempengaruhi anak dalam pendidikannya.⁴⁵

Untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah guru harus terlibat langsung dalam pelaksanaan kurikulum. Ada beberapa langkah agar kurikulum dapat disajikan :

- a) Pedoman kurikulum itu harus analisis lebih lanjut dalam sejumlah topik, sub topik serta bahan yang lebih spesifik.
- b) Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran yang dilakukan berdasarkan pedoman intruksional.⁴⁶

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi sekolah atau pengawas, berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa itu sendiri, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

c) Dana Pengelolaan Sekolah

Sekolah tempat untuk menyaring dan mencari ilmu. Bila suatu sekolah ingin meningkatkan mutu pendidikannya harus mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh

⁴⁵Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 97.

⁴⁶S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

sekolah tersebut harus menyediakan dana. Dan adalah uang yang sudah pasti di perlukan:

- 1) Pengadaan alat-alat
- 2) Gaji guru pegawai,
- 3) Pemeliharaan alat-alat.⁴⁷

Untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu sebagai berikut:

(a) Komitmen pada perubahan

Pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah. Pada intinya, peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot.

(b) Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada

Banyak kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.

(c) Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan

Hendaknya, perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Pada awalnya, visi tersebut hanya dimiliki oleh pimpinan atau seorang innovator, kemudian dikenalkan kepada orang-orang yang

⁴⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 97.

akan terlibat dalam perubahan tersebut. Visi dapat menjadi pedoman yang akan membimbing tim dalam perjalanan pelaksanaan program mutu.⁴⁸

(d) Mempunyai rencana yang jelas

Rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal tersebut akan selalu berubah.

9. Karakteristik sekolah yang harus dipenuhi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

a. Input Pendidikan

1) Memiliki Kebijakan Mutu

Lembaga pendidikan secara eksplisit menyatakan kebijakannya tentang mutu yang diharapkan. Dengan demikian gerakan semua komponen dalam lembaga pendidikan tertuju pada peningkatan mutu sehingga semua pihak menyadari akan pentingnya suatu mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu yang tertanam pada semua komponen pendidikan akan memberikan dorongan kuat terhadap upaya-upaya atau usaha-usaha dalam peningkatan mutu pendidikan.

2) Sumber Daya yang Tersedia

Sumber daya manusia merupakan input penting yang diperlukan untuk berlangsung proses pendidikan di sekolah. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, proses pendidikan di sekolah tidak akan berlangsung secara memadai, yang pada gilirannya mengakibatkan sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya

⁴⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 9.

(uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya). Dengan penegasan bahwa sumber daya selebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah tanpa adanya campur tangan sumber daya manusia (tenaga kependidikan).

3) Memiliki Harapan Prestasi Tinggi

Sekolah mempunyai dorongan dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolahnya. Kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara optimal. Demikian juga dengan guru dan peserta didik, harus memiliki motivasi kuat untuk berprestasi sesuai dengan tugasnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Jeremy Harmer *motivation is essential to success that we have to want to do something to succeed at it. Without such motivation we will almost certainly fail to make the necessary effort.*⁴⁹

4) Fokus Pada Pelanggan (Khususnya Peserta Didik)

Pelanggan, terutama peserta didik, harus merupakan fokus dari semua kegiatan sekolah. Artinya, semua input dan proses yang dikerahkan di sekolah, tertuju utamanya untuk meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik. Konsekuensi logis dari ini semua adalah bahwa penyiapan input dan proses belajar mengajar harus benar-benar mewujudkan mutu dan kepuasan yang diharapkan dari peserta didik. Kategorisasi pelanggan dunia pendidikan menjadi dua bagian, yaitu pelanggan dalam (*internal customer*) yang terdiri dari: pegawai,

⁴⁹Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching 3rd edition*, (New York: Pearson Education Limited, 2001), h. 51.

pelajar dan orang tua pelajar. Sementara yang termasuk pelanggan luar (*external customer*) adalah: perguruan tinggi, dunia bisnis, militer dan masyarakat luas pada umumnya.⁵⁰

Oleh karena itu seluruh komponen sekolah harus bekerja sama untuk mengenali kehendak pelanggan dan kecenderungan yang ada ditengah masyarakat guna menyediakan lulusan yang diharapkan pelanggan dan mampu memberikan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan.

5) Input Manajemen

Sekolah memiliki input manajemen yang memadai untuk menjalankan roda sekolah. Kepala sekolah dalam mengatur dan mengurus sekolahnya yang dimaksud adalah: tugas yang jelas, rencana yang rinci, dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan rencana, ketentuan-ketentuan (aturan main) yang jelas sebagai panutan bagi warga sekolah untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk menyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai. menggunakan sejumlah input manajemen. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen akan membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara efektif. Input manajemen

b. Proses dalam Pendidikan

1) Efektifitas Proses belajar Mengajar yang Tinggi

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada

⁵⁰Syafaruddin, *Manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 37.

penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif merupakan sebuah proses perubahan seseorang dalam tingkah laku dari hasil pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman dirinya dan dari lingkungannya yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu

Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Oleh karena itu sekolah harus memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.

Pada hakikatnya pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan prilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus

adanya factor factor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Upaya-upaya yang tersebut merupakan usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran prestasi dapat dicapai dengan maksimal.

2) Kepemimpinan yang Kuat

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah suatu bentuk proses mempengaruhi dan perilaku memnagkan hati, pikiran dan tingkah laku orang lain. Namun pada umumnya defenisi tentang kepemimpinan akan dikaitkan dengan proses perilaku memengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Artinya bentuk kepemimpinan merupakan suatu proses dimana seorang memainkan pengaruh atas orang lain dengan menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran yang telah dicanangkan.⁵¹

Selanjutnya Abd. Wahab menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk memberikan pengarahan dan mempengaruhi anggotanya.⁵² Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat memengaruhi bagaimana

⁵¹Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

⁵²Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar.Ruzz Media, 2011), h. 89.

bawahan melaksanakan perintahnya sehingga terjalin hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dan anggotanya. Namun di satu sisi, pemimpin harus sadar bahwa semua aspek yang berada di bawahannya harus diberlakukan secara humanity untuk mengurangi atau mengeliminasi konflik dalam organisasi tersebut.

Kepala sekolah atau kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kerjanya.⁵³

Pada posisinya yang sangat strategis seorang pemimpin lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk kultur sekolah yang dipimpinnya. Kultur sekolah secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikan.⁵⁴

3) Pengelolaan yang Efektik bagi tenaga Kependidikan

Perencanaan tenaga kependidikan merupakan suatu proses yang sistematis dan rasional untuk memberikan jaminan bahwa penetapan jumlah dan kualitas

⁵³Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 66.

⁵⁴Zamroni, *Paradigma pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishinh, 2000), h. 149.

tenaga kependidikan dalam berbagai formasi dan dalam jangka waktu tertentu benar-benar representatif dapat menuntaskan tugas-tugas organisasi pendidikan

Tenaga kependidikan terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, karena itu sekolah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi tinggi.

Pengelolaan tenaga kependidikan merupakan rangkaian aktivitas yang integral, bersangkut-paut dengan masalah perencanaan, perekrutan, penempatan, penempatan, pembinaan atau pengembangan penilaian dan pemberhentian tenaga kependidikan dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan fungsi sekolah yang sebenarnya.

4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen seperti: (a) informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang; (b) kewenangan harus sebatas tanggung jawab ; (c) hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*; (d) kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama (e) warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya; (f) atmosfer keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan; (g) imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan (h) warga sekolah merasa memiliki sekolah.

Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah, sehingga apa yang diberikan kepada sekolah merupakan karya terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing komponen-komponen.

5) Sekolah Memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas, dan Dinamis

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Oleh karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah dan antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kerjasama antar fungsi yang harus selalu ditumbuh kembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.

Kekompakan kelompok bukanlah senjata rahasia dalam pencarian untuk peningkatan kinerja kelompok atau tim. Caranya agar berhasil adalah dengan menjaga agar ukuran kelompok-kelompok tugas tetap kecil, menyakinkan standarstandar kinerja dan sasaran-sasaran harus jelas dan dapat diterima, mencapai beberapa keberhasilan awal dan mengikuti petunjuk-petunjuk praktis. Tim kerja yang dipilih sendiri di mana orang-orang mengangkat teman satu timnya sendiri dan cara-cara sosial selepas kerja dapat merangsang kekompakan sosio-emosional. Membantu perkembangan kekompakan sosio-emosional perlu diseimbangkan dengan kekompakan tim.

6) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk

menjalankannya iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah. Oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.⁵⁵

7) Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat

Sekolah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya.

Bagi sekolah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau objektivasi dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya, tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua, dan guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu.⁵⁶ Sekolah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pula memiliki kepercayaan masyarakat yang tinggi pula. Karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan dan menilai sekolah.

⁵⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 151.

⁵⁶Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 199.

8) Sekolah Memiliki Keterbukaan Manajemen

Keterbukaan/transparansi dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik sekolah yang menerapkan MBS. Keterbukaan ini ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang, dan sebagainya, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan sekolah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari warga sekolah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga sekolah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

9) Sekolah Memiliki Kemauan untuk Berubah (Psikologis dan Fisik)

Sekolah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah. Perubahan harus merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi semua warga sekolah. Tentu saja yang dimaksud dengan perubahan adalah peningkatan, baik bersifat fisik maupun psikologis. Oleh karena itu yang di maksud perubahan di sini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan. Artinya, setiap dilakukan perubahan hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama dalam peningkatan mutu peserta didik.

10) Sekolah Melakukan Evaluasi dan Perbaikan secara Berkelanjutan

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik bagi perbaikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan. Perbaikan secara berkelanjutan atau terus-menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Tiada hari tanpa perbaikan. Oleh karena itu, sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan bersama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

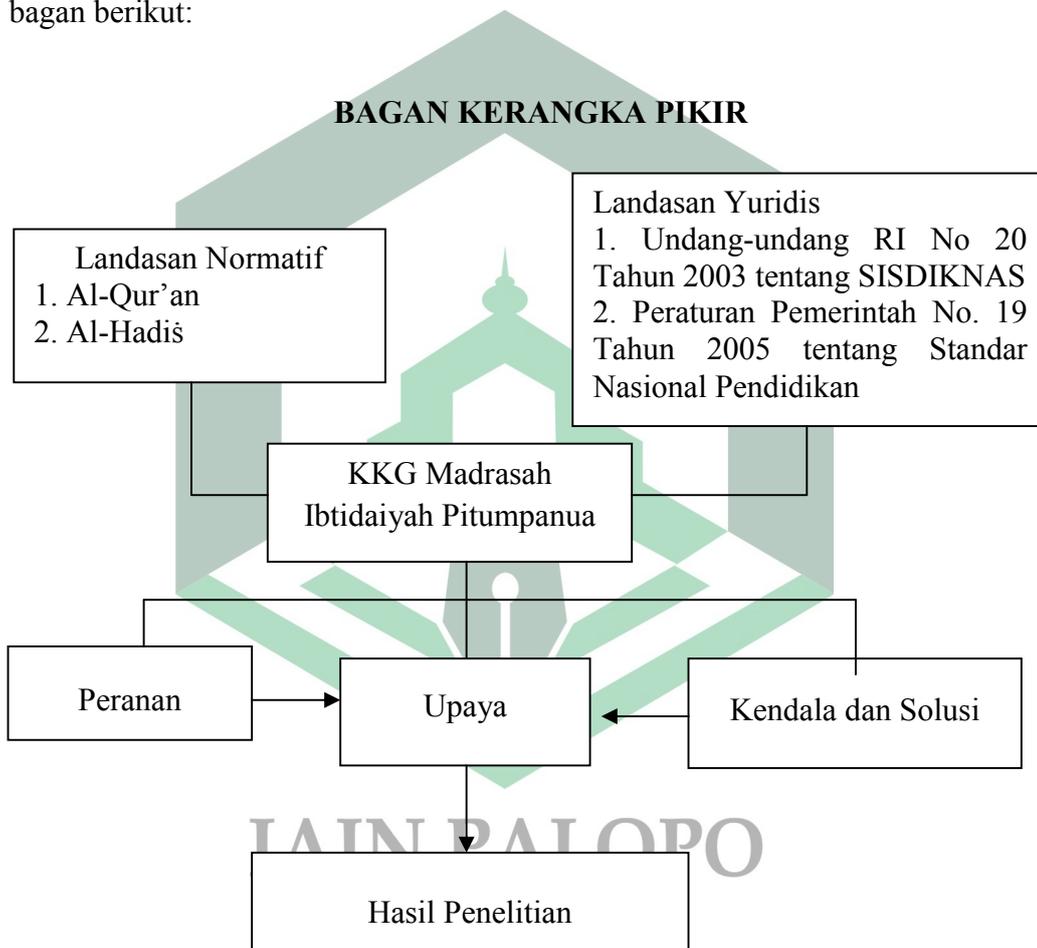
c. Output yang diharapkan.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiansinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* sekolah, dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam : (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

C. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat di lihat pada bagan berikut:



Pada dasarnya kegiatan KKG mengarah kepada penguasaan kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, personal dan sosial. Atas dasar rujukan kompetensi tersebut, maka guru harus meyakini bahwa proses pembelajaran dalam KKG dapat bermanfaat

untuk meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, pelaksanaan KKG di tingkat gugus sekolah harus mampu memberikan peluang dan tantangan kepada guru terhadap penguasaan kompetensi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.



IAIN PALOPO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu pada Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua, untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian ini bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Dengan demikian, penulis berusaha memaparkan apa adanya dari kondisi objek yang diteliti dengan menggunakan analisis kualitatif. Dan suatu keuntungan penggunaan metode kualitatif ini adalah memudahkan penulis dalam memberikan

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

pengertian dan pemaknaan terhadap kenyataan dan data yang didapatkan melalui informan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik yaitu suatu bentuk pendekatan yang dilakukan dengan cara menghubungkan teori pendidikan dengan penelitian yang dilakukan tentang Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

b. Pendekatan Religius

Pendekatan religius yaitu suatu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama yang berkaitan dengan Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkorelasikan teori-teori kejiwaan dengan temuan di lapangan tentang Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari madrasah seperti siswa, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung demi terlaksananya proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua sebagai lokasi penelitian.

1. Alasan ilmiah

Secara ilmiah, Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan Kelompok Kerja Guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

2. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua sebagai lokasi penelitian karena berada di kabupaten Wajo dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis dan fasilitas transportasi umum dari tempat tinggal peneliti ke lokasi penelitian tergolong sangat lancar sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

C. Sumber Data

Sebuah data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yang membutuhkan data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Di dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui beberapa sumber, sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Secara garis besar, sumber data diperoleh melalui dua jalur yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, yaitu pengurus KKG, Kepala Madrasah dan parah anggota KKG.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu kadang-kadang penelitian tidak dapat hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³

Dalam penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai, maka hasilnya pun akan akurat dan begitupun sebaliknya. Dalam menyusun instrumen

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 148.

penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, di antaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat memengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Sugiyono mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan baik untuk mengukur fenomena alam. maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan temuannya.⁴

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, maka penulis menggunakan pedoman wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda, dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa memengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 222.

⁵ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang indikasi-indikasi yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua yang ada hubungannya dengan Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang mumpuni untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan informan atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak yang ada kaitannya tentang peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pengumpulan atas dokumen atau berkas yang terkait dengan informasi seputar penelitian. Dalam hal ini peneliti langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Di samping itu, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejarah berdirinya, keadaan guru, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data

terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.⁶

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah

⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), h. 155.

tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.⁷

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

⁷Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.⁸

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, adapun cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2005), h. 95.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹

Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

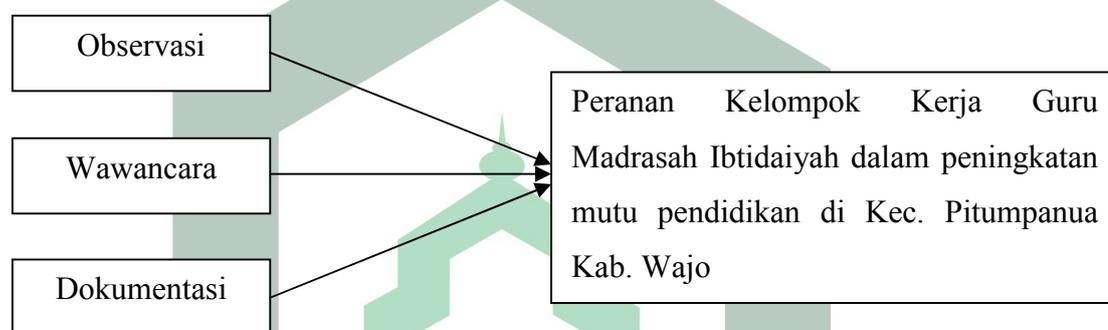
Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330.

- b. Membandingkan hasil pengamatan mengenai strategi Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini.

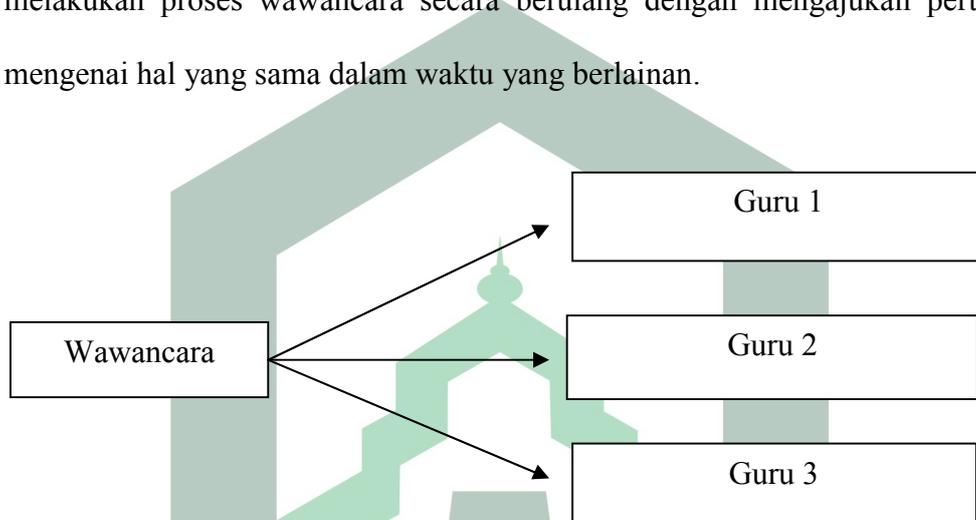


Gambar a. triangulasi teknik (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

2. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui kepala madrasah, teman guru yang bersangkutan dan kepada siswa yang diajarnya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data (cek ulang dan cek silang). Mengecek ulang adalah melakukan wawancara kepada beberapa guru yang berbeda yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dengan membandingkan sumber informan yang satu dengan yang lain dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Sedangkan dalam cek ulang peneliti melakukan proses wawancara secara berulang dengan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan.



Gambar b. triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)

Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses di atas adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua

a. Sejarah Singkat KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua

KKG telah muncul sejak tahun 1980-an. Lembaga ini memang di dirikan dengan tujuan mengembangkan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) guru di Indonesia. Sebelum KKG di dirikan, dulunya ada wadah yang dikenal dengan sebutan Pemantapan Kerja Guru (PKG). Sebuah wadah yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Dikmenum) pada tahun 1979 dengan asas “dari guru, oleh guru, untuk guru.” Di dalamnya dikembangkan sebuah sistem pembinaan profesi guru SLTP dan SLTA. Sistem ini dirancang ketika Direktur Dikmenum dijabat oleh Prof. Dr. Benny Suprpto Brotosiswoyo (1976-1988).

KKG merupakan salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus madrasah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional pada kegiatan KKG, diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran. Kurikulum sebagai perangkat pengalaman belajar, dalam implementasinya akan menuntut guru untuk membangun pemikirannya terutama dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah perkumpulan bagi guru sekolah/ madrasah yang berada di wilayah kabupaten atau kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.

Secara umum Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kec. Pitumpanua sama dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) lainnya. Masing-masing anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah di Kec. Pitumpanua diwajibkan mengetahui dan mengamalkan suatu aturan yang berlaku.

KKG di Pitumpanua terbentuk pada tahun 1998 yaitu tahun pelajaran 1998/1999. Pada saat itu bermusyawarah antara pengawas PENDAIS Wilayah I Syarifuddin BA, pengawas wilayah II H. Muhammad Safwan Semmang BA, serta kepala MIN Batu Muh. Yunus S, Pd. I dan guru MIN Batu Abd. Aziz, S. Pd. I, guru MIN Lauwa Abdul Basit, S. Pd.I dan Suedi, S. Pd.I Kepala MIS Pers. Mattirowalie. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk wadah perkumpulan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah demi meningkatkan mutu pendidikan di Pitumpanua. Di samping itu Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah di Kec. Pitumpanua terbentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman antara guru madrasah Kec. Pitumpanua sehingga nantinya di harapkan adanya peningkatan profesionalisme guru madrasah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Adapun yang pernah menjabat sebagai ketua KKG di Pitumpanua yaitu sebagai berikut:

- 1) Muhammad Yunus, S. Pd. I., M. Pd. I. pada tahun 1999 - 2005
- 2) Abdul Aziz, S. Pd. I pada tahun 2005– 2007
- 3) Ruslan S. Pd. I pada tahun 2007 -2009
- 4) Ahmad S, Pd. I pada tahun 2009 – 2011
- 5) Rukisah, S. Pd. I pada tahun 2011 – sekarang.¹

b. Program Kerja

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang tergabung dalam menciptakan serta merumuskan program-program yang diinginkan. Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo dibentuk bukan sekedar nama dan tempat perkumpulan semata. KKG Madrasah Ibtidaiyah didirikan dengan melihat berbagai persoalan yang dihadapi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah yang sulit diselesaikan tanpa ada bantuan orang lain yang paham dengan masalah itu sendiri, sehingga harus ada jalan penyelesaiannya.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah memiliki program utama yaitu menyamakan persepsi semua persoalan-persoalan yang timbul dalam proses pembelajaran. Sementara program yang lain adalah inti dari semua persoalan yang dihadapi oleh masing-masing guru yang nantinya dirumuskan dalam program kerja kelompok sesuai dengan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Dalam rangka mengoptimalkan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua, perlu adanya rencana kegiatan yang tersusun dengan baik sehingga arah kegiatan akan berjalan sesuai dengan program yang telah

¹Rukisah, S.Pd.I, Ketua KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, *Wawancara* di Kec. Pitumpanua Tanggal 09 Februari 2016.

ditentukan. Menyadari hal tersebut pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua, periode 2015-2016 berusaha menyusun program kerja dengan harapan dapat terlaksana secara baik dan mencapai tujuan yang optimal dengan kinerja yang efisien. Perlu disadari bahwa keberadaan KKG Madrasah Ibtidaiyah perlu dukungan dari semua guru madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua dan perlu adanya kerja sama dengan seluruh komponen kependidikan yang meliputi unsur manajemen personal maupun keuangan di mana hal ini sangat bergantung pada instansi tempat tugas guru tersebut.

Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua memiliki program kerja yang sudah tersusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan para guru Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Pitumpanua. Program-program yang di buat oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pitumpanua mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta memiliki nilai tambah bagi guru-guru untuk memperkaya pengetahuan keguruan dalam menghadapi peserta didik/ siswa. Sehingga dengan demikian guru akan mampu mengarahkan peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional, yaitu pendidikan seumur hidup *long life education*. Di samping itu, guru selaku orang tua peserta didik di madrasah belajar bagaimana mendidik siswa dengan baik sedangkan siswa dapat belajar serta menerima pelajaran dengan baik dari guru di madrasah. Berikut dikemukakan program kerja KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Tabel 4.1
Program Kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah
Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun 2014/2015

No	Program Kerja	Keterangan
1	Pengadaan Kalender Pendidikan	Terlaksana
2	Melakukan pemetaan Kurikulum tahun 2014-2015	Terlaksana
3	Penyusunan Kalender Pendidikan dan program Tahunan/ Semester	Terlaksana
4	Pemetaan Kurikulum dan penyusunan Silabus tahun 2014-2015	Terlaksana
5	Penyusunan RPP dan teknik evaluasi dan penilaian pembelajaran	Terlaksana
6	Menyusun Analisis hasil belajar Siswa	Terlaksana
7	Evaluasi Program Kerja KKG Madrasah	Terlaksana
8	Penyusunan dan penetapan standar nilai Kompetensi (KKM /SKBM) thn. 2014/2015	Terlaksana
9	Sosialisasi penggunaan metode dan media pembelajaran	Tidak Terlaksana
10	Pendalaman materi : - Dialog Permasalahan guru di dalam kelas - Penerapan perangkat pembelajaran - Penyusunan bahan ajar (LKS)	Terlaksana Terlaksana Terlaksana
11	Laporan Pertanggung jawaban	Terlaksana

Sumber Data: KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo 2014/2015.

Tabel 4.2
Program Kerja Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah
Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun 2015/2016

No	Program Kerja	Ket
1	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran KTSP semester II Tahun Ajaran 2015/2016.	Terlaksana
2	Menyusun bahan ajar (Lembar Kerja Siswa/ LKS) dan bahan pengayaan untuk dipergunakan dalam lingkup SD/ MI se Kecamatan Pitumpanua.	Terlaksana
3	Merumuskan dan menentukan model/ bentuk soal Praktek dan skala penilaiannya.	Terlaksana
4	Menentukan materi penilaian pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran.	Terlaksana
5	Menyusun Model Analisis keberhasilan siswa dalam setiap pembelajaran.	Terlaksana
6	Menentukan model KKM yang baku	Terlaksana
7	Pelatihan/ Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru Madrasah Ibtidaiyah	Belum Terlaksana
8	Workshop tentang berbagai kendala yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Kelas	Belum Terlaksana
9	Laporan hasil Kegiatan tahunan	Belum Terlaksana

Sumber Data: KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo tahun ajaran 2015/2016

Program kerja yang dilaksanakan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua tidak lain adalah untuk peningkatan mutu pendidikan serta menghasilkan guru-guru yang profesional dalam mengajar. Bahkan dengan adanya Kelompok Kerja Guru Madrasah yang ada di Kec. Pitumpanua tersebut mampu memberikan dampak yang positif terhadap warga masyarakat yang hendak menyekolahkan anaknya di madrasah yang di dalamnya terdapat guru-guru yang tergabung di dalam kelompok kerja guru.

c. Jadwal dan Tempat pelaksanaan

1) Jadwal Pertemuan

Pertemuan yang diadakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu sekali dalam sebulan, tepatnya pada minggu pertama setiap bulan.

2) Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo bertempat di sekretariat KKG yaitu di MIN Batu yang beralamatkan di jalan Tocamming Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua. Sekretariat KKG Madrasah Ibtidaiyah Pitumpanua Kab. Wajo belum dapat mandiri dalam artian mempunyai gedung sendiri, karena sampai saat ini masih bertempat di sebuah madrasah yang dipandang strategis di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Hal ini dikarenakan anggaran keuangan dari Kelompok Kerja Guru (KKG) ini juga terbatas dan sebagian besar dialokasikan untuk menyelenggarakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

e. Keadaan pengurus dan anggota KKG

Tabel 4.3
Nama-nama pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah
Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Rukisah, S.Pd.I	Siwa, 27 Mei 1969	Ketua KKG
2	Hj. Darmawati, S.Pd.I	Luwu, 31 Desember 1968	Wakil Ketua KKG
3	Tahir, S.Pd.I	Pacing, 07 Mei 1982	Sekretaris KKG
4	Habibi, S.Pd	Jambi, 05 Juli 1989	Wakil Sekretaris KKG
5	Andi Bongawati, S.Ag., MA	Paojepe, 06 Oktober 1971	Bendahara KKG
6	Rasni, S.Pd.I	Siwa, 21 Mei 1977	Wakil Bendahara

Tabel 4.4
Nama-nama Anggota KKG Madrasah Ibtidaiyah
Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Abdul Aziz, S.Pd.I. MA.	Sinjai, 05 April 1972	Kepala Madrasah
2	Asmi Yuliamarni, S.Pd	Soppeng, 08 Maret 1987	Guru kelas III
3	Besse Fahriani, S.Pd.I	Siwa, 17 Desember 1989	Guru kelas III
4	Besse Rismahartini, S.Pd	Siwa, 27 Mei 1990	Guru kelas I
5	Besse Zakiah, S.Pd.I	Siwa, 08 Juni 1985	Guru kelas I
6	Drs. H. Syaib Salim, S.Pd.I	Siwa, 31 Desember 1968	Guru kelas IV
7	Hj. Nurhayati, S.Pd.I	Tangkit, 21 Januari 1969	Guru kelas V
8	Indo Sennang, S.Pd.I	Sarasa, 12 September 1983	Guru Matematika
9	Kamariah, S.Pd.I	Siwa, 13 Juni 1969	Guru kelas II
10	Marwati, S.Pd.I	Ulutedong, 30 Agustus 1983	Guru IPS
11	Muh. Syafran Alam, S.Pd.I	Bulukumba, 26 Mei 1967	Guru Fiqih
12	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	Siwa, 25 Mei 1985	Guru Penjas
13	Kasnowati L, S.Pd.I	Siwa, 04 Maret 1987	Guru Akhlak

14	Nismawati, S.Pd	Siwa, 04 Agustus 1988	Guru kelas IV
15	Suher, S.Pd	Sengkang, 26 Februari 1976	Guru kelas V
16	Sunarti, S.Pd.I	Pacing, 03 Agustus 1985	Guru SBK
17	Darmawansyah, S.Pd	Siwa, 25 Maret 1986	Guru kelas IVb
18	Sulfianti, S.Pd	Siwa, 25 Januari 1983	Guru kelas Ic
19	St. Nurbaya, S.Ag	Siwa, 20 Februari 1976	Guru kelas VI
20	Salma, S.Pd.I	Siwa, 29 September 1986	Guru kelas Iic
21	Arhamasari, S.Pd.I	Siwa, 03 Maret 1983	Guru kelas I
22	Drs. Uddin, MM.	Pongka, 31 Desember 1961	Kepala Madrasah
23	Agus Salim	Siwa, 02 Agustus 1986	Guru Penjas
24	Asriani Bahri, S.Pd.I	Kaluku, 15 September 1978	Guru Kelas VI
25	Bidasari, S.Pd	Kaluku, 07 Februari 1986	Guru Kelas VI
26	Hasnawati, S.Pd.I	Lengka, 10 April 1979	Qur'an Hadis
27	Hernawati Pasuloi, S.Pd.I	Alesilurung, 29 April 1988	Guru Kelas III
28	Hj. Sakrida, S.Pd	Kaluku, 05 Juli 1974	Guru Muatan Lokal
29	Muh. Amir, S.Pd.I	Telukompas, 06 Maret 1967	Guru SKI
30	Muh. Syahrir, S.Pd	Siwa, 06 Agustus 1976	Guru Matematika
31	Sahri Bulan, S.Pd.I	Bulete, 30 Desember 1985	Guru Kelas I
32	St. Rabiah, S.Pd.I	Maroanging, 31 Desember 1975	Guru Kelas II
33	Sukmawati, S.Pd.I	Tampangeng, 22 Agustus 1976	Guru Kelas II
34	A. Kasman, S.Pd.I	Siwa, 01 Januari 1978	Guru Akhlak
35	Arman, S.Pd.I	Soro, 31 Desember 1979	Kepala Madrasah
36	Ambo Masse, S.Pd.I	Siwa, 07 Juli 1970	Guru kelas V
37	Hajeriah, S.Pd.I	Bulu Siwa, 08 Juli 1977	Guru kelas III
38	Kasmir, S.Ag	Soppeng, 12 Juli 1975	Guru Fiqih
39	Marwati, S.Pd.I	Toari, 21 Juli 1986	Guru Akhlak
40	Muh. Sabir, S.Pd	Bulu Siwa, 18 Agustus 1977	Guru Penjas
41	Nasriah, S.Pd.I	Mattirowalie, 27 Oktbr 1981	Guru kelas IV

42	Nirmasari, S.Pd.I	Siwa, 21 April 1981	Guru kls IV A
43	Suarniati, S.Pd.I	Bulu Siwa, 06 Juni 1978	Qur'an Hadis
44	Ummi Kalsum, S.Pd.I	Wajo, 28 Oktober 1978	Guru kelas II
45	Aisyah Alimuddin, S.Pd.I	Soppeng, 12 Maret 1983	Guru kls IV B
46	Muh. Idris, S.Pd.I.	Benteng, 05 Desember 1974	Kepala Madrasah
47	Ahmad Halim	Jakarta, 26 Agustus 1992	Qur'an Hadis
48	Faridah, S.Ag	Tobarakka, 10 Desember 1976	Guru kelas III
49	Haerunnisa, S.Pd.I	Kaluku, 04 April 1983	Guru kelas II
50	Hernianti, S.Pd.I	Siwa, 09 September 1987	Guru kelas IV
51	Musliani, S.Pd.I	Kampung Baru, 25 Desember 1984	Guru Fiqih
52	Mutmainnah Mujib, S.Pd.I	Padang Loang, 26 Januari 1992	Guru kelas
53	Rosmini, S.Pd.	Bellu, 14 Juli 1986	Guru kelas
54	Munira, S.Pd.I	Lompu, 23 November 1978	Guru kelas I
55	Drs. H. Mustamin	Pangkajene, 31 Desember 1959	Kepala Madrasah
56	Sulistiwati, S.Pd.I	Jauhpendang, 16 Juli 1982	Guru kelas VI
57	Asriani, S.Pd.I	Jauhpendang, 06 Juni 1983	Guru kelas V
58	Nurhidayanti, S.Pd.I	Jauhpendang, 08 Juni 1989	Qur'an Hadis
59	Ruslan, S.Pd.I	Kassa, 17 Juni 1969	Guru kelas IV
60	Rusnia A, S.Pd.I	Jauhpendang, 02 Juni 1985	Guru kelas III
61	Wahyuni, S.Pd.I	Jauhpendang, 26 Juni 1983	Guru kelas II
62	Mardia, S.Pd.I	Jauhpendang, 03 Mei 1985	Guru kelas I
63	Nursyamsi	Addamareng, 12 November 1993	Guru SBK

2. Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

Zaman modern seperti sekarang ini membawa tantangan-tantangan tersendiri terhadap dunia pendidikan sehingga menuntut pada guru untuk mampu berperan menampilkan nilai-nilai agama yang dinamis serta dapat mengarahkan

kemajuan-kemajuan itu. Tugas seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak semudah yang dibayangkan, karena dalam hal ini tugas guru tersebut tidak selesai hanya pada penyampaian materi saja, akan tetapi lebih dari itu seorang guru harus dapat menanamkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan kepada peserta didiknya. Di samping menjadi teladan yang baik bagi mereka dalam bertindak dan bergaul dimasyarakat.

Peningkatan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan Kelompok Kerja Guru (KKG). Karena keberadaannya Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif. Kelompok Kerja Guru ini merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk bermusyawarah tentang hal-hal untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran. Keberadaan KKG mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi lembaga. Oleh karena itu pengelolaan KKG perlu ditingkatkan dan mempunyai perencanaan, dan pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja guru secara profesional.

Mahyuddin Said dalam wawancaranya dengan penulis memberikan penjelasan sebagai berikut.

Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua sangat dibutuhkan oleh segenap guru di madrasah. Karena sebagai organisasi profesi guru, Kelompok Kerja Guru (KKG) mempunyai tujuan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.²

²Mahyuddin Said, Pengawas Madrasah, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016 di Jauh Pandang.

Berdasarkan hasil uraian di atas, peningkatan mutu pendidikan melalui wadah KKG hakikatnya merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik profesional yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sangat diharapkan. Dengan adanya KKG sebagai wadah perkumpulan guru-guru yang setiap bulan diadakan pertemuan, maka hal tersebut cukup signifikan dalam menjalin persatuan dan kerja sama dengan guru-guru madrasah yang ada di Pitumpanua. Di samping itu dengan adanya KKG di Kec. Pitumpanua dapat melahirkan pokok-pokok pemikiran untuk dijadikan salah satu perkembangan pendidikan ke depan.³

Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru di madrasah yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya *sharing experience* (berbagi pengalaman) di antara para guru di Madrasah. Jika seorang guru menghadapi masalah atau persoalan yang berkenaan dengan tugasnya dan tidak dapat diselesaikan sendiri, ia dapat bertanya dan berdiskusi dengan guru lain. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru berhasil (*success*) dalam mendidik siswanya, ia dapat berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja

³Abdul Aziz, Kepala MIN Batu Wawancara tanggal 09 Februari 2016 di MIN Batu.

Guru (KKG) adalah mengadakan seminar, bedah buku dan studi banding, hal ini terkait dengan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu para guru di madrasah khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kasnawati L. dalam wawancaranya dengan penulis berikut ini.

Dari berbagai usaha dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, maka peran yang dijalankan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) tergolong cukup baik karena dengan bergabung dalam wadah KKG, para guru di madrasah telah menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu adanya komitmen pada pekerjaannya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri.⁴

Guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain. Kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran. Tentunya akan sangat disayangkan apabila Kelompok Kerja Guru (KKG) masih dipandang sebelah mata mengingat perannya yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam perjalanannya

⁴Kasnawati L, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2016 di MIN Batu.

organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG) memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai instansi dan lembaga terkait seperti: Dinas Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), institusi madrasah, dan stakeholder lainnya. Karena tanpa dukungan dan bantuan dari semua elemen masyarakat peran Kelompok Kerja Guru (KKG) ini tidak akan berjalan baik dan lancar.

Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional bagi guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Indikasi peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi guru. Seorang guru dikatakan profesional apabila kompetensinya diwujudkan dalam kinerja secara utuh, tepat dan efektif. Hal ini dikarenakan guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, menguasai metode yang tepat, mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Guru yang profesional juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia sebagai landasan pola pikir dan pola kerja guru dan loyalitasnya kepada profesi pendidikan yang mampu mengembangkan budaya organisasi kelas, dan iklim organisasi pengajaran yang bermakna, kreatif dan dinamis, bergairah, dialogis sehingga menyenangkan bagi peserta didik sesuai dengan tuntutan Undang-Undang Sisdiknas (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 40 ayat 2 a).

3. Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

Guru sebagai pendidikan profesional dalam mengelola pembelajaran memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran. Oleh karena kebutuhan dan minat belajar peserta didik dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan mutu layanan.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru yang memiliki masa kerja yang lamapun dimungkinkan mengalami kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran, bilamana terlalu banyak dibebani dengan berbagai inovasi kurikulum. Kesulitan ini akan lebih terasa bila inovasi kurikulum yang diperkenalkan belum sepenuhnya difahami guru, mengingat sangat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Disamping itu, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan yang beragam, ada yang terampil dan berpengalaman luas tetapi tidak sedikit yang belum terampil dan bahkan disinyalir tidak layak mengajar.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui wadah Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui wadah tersebut diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pengadaan maupun pemanfaatan media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil serta berbagai masalah yang mungkin dapat

dilakukan bersama. Strategi ini akan berhasil jika setiap guru sadar bahwa masing-masing guru memiliki kelebihan dan kekurangan, guru memiliki pandangan bahwa tidak ada halangan bagi guru untuk belajar dari teman sejawatnya meskipun usian dan pengalaman mereka berbeda, kepala madrasah memberi dorongan kepada semua guru dapat membina guru lainnya, dan guru memiliki kemauan yang besar untuk belajar.

a. Membimbing Guru Membuat Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa, baik potensi akademik, potensi kepribadian dan potensi sosial ke arah yang lebih baik menuju kedewasaan. Dalam proses ini diperlukan perangkat pembelajaran yang disusun dan dipilih sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Di samping itu Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga diartikan sebagai sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran atau digunakan pada tahap tindakan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui wadah KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua maka kami membuat pelatihan khusus bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Ini dilakukan agar dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵

Setiap guru harus mempunyai perangkat pembelajaran sebelum guru mulai mengajar di kelas, seorang guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di madrasah dan sesuai dengan kondisi peserta didik dan keadaan lingkungan setempat agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diterimanya.

Penyusunan perangkat pembelajaran disusun secara bersama-sama oleh para guru, berdasarkan kelas dan berdasarkan mata pelajaran yang dipegang oleh guru dalam satu gugus dengan tujuan penyeragaman materi pembelajaran sehingga para guru bisa bekerja sama pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dalam pemilihan materi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Indo Sennang dalam wawancaranya memberikan komentar sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan KKG, maka setiap anggota KKG dalam hal ini para guru-guru Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti: silabus, program tahunan (protan), Program Semester (promes), Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁶

Kegiatan Kelompok Kerja Guru dilaksanakan guru dalam rangka membimbing para guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang nantinya

⁵Rukisah, S.Pd.I, Ketua KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, *Wawancara* di Kec. Pitumpanua Tanggal 09 Februari 2016.

⁶Indo Sennang, Guru Matematika, *Wawancara*, tanggal 10 Februari 2016 di MIN Batu.

digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru memegang peranan yang sangat strategis dalam membangun peradaban bangsa. Partisipasi guru dalam mengikuti KKG secara langsung akan menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga menjadikan guru berkompeten dalam mengajar yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Pitumpanua.

b. Pemberian Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja

Motivasi merupakan faktor yang terpenting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan, khususnya bagi para pengurus dan anggota yang bergabung dalam kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah. Motivasi para anggota KKG dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah biasa muncul namun terkadang berkurang atau pudar sehingga dapat menghambat kelancaran dalam proses pembelajaran di Madrasah. Hal ini berlaku bukan saja pada anggota KKG, akan tetapi juga para pengurus. Dengan demikian, selaku pengurus KKG harus berupaya semaksimal mungkin dalam rangka menumbuhkan motivasi para anggotanya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Madrasah.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kasmir berikut ini.

Upaya yang harus dilakukan yaitu pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru madrasah untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya masing-masing agar tetap bersemangat dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya selaku guru di madrasah.⁷

⁷Kasmir, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

Kegiatan KKG dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki motivasi dan dorongan untuk dapat bergabung dan berpartisipasi secara aktif di dalam forum KKG. Dorongan tersebut dapat berasal dari diri guru sendiri yang memungkinkan menumbuhkan kesadaran guru untuk tetap terus mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan keyakinan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memecahkan berbagai persoalannya. Dorongan tersebut juga dapat berasal dari luar diri guru dan lingkungan sekitar yang memungkinkan guru untuk turut terlibat dalam setiap kegiatan KKG.

c. Mengadakan Pertemuan Rutin antara Pengurus KKG

Acara pertemuan antara pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah adalah sebuah bagian penting dalam kegiatan KKG. Melalui perencanaan dan komunikasi yang baik, pertemuan para pengurus dapat menjadi pengalaman positif bagi para pengurus. Tujuan dilakukannya pertemuan rutin yaitu untuk mendiskusikan persoalan-persoalan yang ada dalam diri para anggota, serta langkah-langka yang harus ditempuh pengurus dalam rangka pembinaan para guru untuk meningkatkan kinerjanya di madrasah.

Salah satu upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu dengan mengadakan pertemuan setiap bulan yang bertujuan untuk membahas tentang kelengkapan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.⁸

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru yang memiliki masa kerja yang lamapun dimungkinkan mengalami kesulitan dalam merancang, melaksanakan dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran, bilamana terlalu banyak dibebani dengan berbagai inovasi kurikulum. Kesulitan ini akan lebih

⁸Abdul Aziz, Kepala MIN Batu Wawancara tanggal 09 Februari 2016 di MIN Batu.

terasa bila inovasi kurikulum yang diperkenalkan belum sepenuhnya difahami guru, mengingat sangat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Disamping itu, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan yang beragam, ada yang terampil dan berpengalaman luas tetapi tidak sedikit yang belum terampil dan bahkan disinyalir tidak layak mengajar. Untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pertemuan konsultatif dan pemberian latihan-latihan yang diperlukan terutama bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Uddin dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua senantiasa melakukan pertemuan yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu, dalam pertemuan rutin ini dibahas kesulitan, tantangan serta hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pertemuan ini maka akan ditemukan sebuah solusi dalam memecahkan masalah yang kiranya dialami oleh setiap guru baik dalam pelaksanaan KKG maupun dalam proses pembelajaran di kelas.⁹

Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa hakikat pertemuan rutin ini mendorong pengurus senantiasa berkomunikasi dengan para pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) lainnya untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas seorang guru dalam proses pembelajaran di Madrasah. Selain keperluan komunikasi dengan pengurus, juga dibutuhkan pemikiran-pemikiran untuk merumuskan hal-hal yang akan dilaksanakan agar para guru dapat meningkatkan kinerjanya.

⁹Uddin, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 02 Maret 2016 di MIN Lauwa.

4. Kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

a. Kendala

Setiap organisasi atau kelompok pasti mengalami hambatan ataupun rintangan. Tidak ada suatu kelompok yang berjalan mulus tanpa mengalami rintangan dan Setiap hambatan tentu ada ada jalan keluarnya masing apabila manusia secara konsisten dan istiqamah serta sabar mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan yang ada. Hambatan bukan dijadikan untuk menjustifikasi keputusan dalam berkelompok atau berorganisasasi. Justru sebaliknya hambatan harus dijadikan motivasi dalam Kelompok yang harus diselesaikan.

1) Kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru.

Partisipasi guru dalam KKG diartikan sebagai keterlibatan guru dalam mengikuti setiap kegiatan KKG mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi di madrasah. Tiga aspek penting dalam partisipasi, khususnya dalam kegiatan KKG di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua, yaitu keterlibatan guru, motivasi untuk menyumbang (kontribusi), serta penerimaan tanggung jawab. Dengan partisipasi kerja tinggi maka akan tampak dalam perilakunya yaitu aktivitas kerja yang kreatif dan semangat kerja tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan KKG maka peneliti perlu mengetahui seberapa tinggi partisipasi kerja para anggotanya.

Uraian di atas berkenaan dengan apa yang disampaikan oleh Rukisah dari hasil wawancaranya sebagai berikut

Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu terdapat beberapa guru yang jarang datang mengikuti kegiatan KKG yang disebabkan oleh kesibukannya masing-masing. Namun di samping itu, secara umum guru-guru madrasah memiliki semangat yang tinggi, hal ini diperlihatkan keaktifan Bapak/Ibu guru pada saat membahas materi dan model pembelajaran.¹⁰

KKG dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki motivasi dan dorongan untuk dapat bergabung dan berpartisipasi secara aktif di dalam forum KKG. Dorongan tersebut dapat berasal dari diri guru sendiri yang memungkinkan menumbuhkan kesadaran guru untuk tetap terus mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan keyakinan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memecahkan berbagai persoalannya. Dorongan tersebut juga dapat berasal dari luar diri guru dan lingkungan sekitar yang memungkinkan guru untuk turut terlibat dalam setiap kegiatan KKG. Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusias dan semangat dari guru di Madrasah untuk sama-sama memajukan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) maka hal tersebut tidak mungkin akan dapat berjalan dengan lancar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh H. Syuaib Salim sebagai berikut:

Hal yang menjadi kendala bagi pelaksanaan KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua yaitu terdapat guru-guru yang jarang hadir untuk mengikuti pertemuan yang diadakan oleh Kelompok KKG tersebut, serta para guru tidak memperhatikan tugasnya masing-masing yang telah diberikan kepada mereka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹¹

Selanjutnya menurut Arman, beliau memberikan komentarnya sebagai berikut.

¹⁰Rukisah, S.Pd.I, Ketua KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, *Wawancara* di Kec. Pitumpanua Tanggal 09 Februari 2016.

¹¹H. Syuaib Salim, Guru Kelas IV, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2016 di MIN Batu.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua yaitu masih ada di antara teman-teman guru yang menganggap KKG tidak begitu penting sehingga tidak melaksanakan apa yang diprogramkan pada kegiatan KKG. Di samping itu banyak peserta KKG yang kurang aktif pada kegiatan diskusi.¹²

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa partisipasi guru dalam KKG merupakan frekuensi aktivitas dan keaktifan pada setiap kegiatan kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru merupakan bagian dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dirancang agar dapat membantu guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Partisipasi guru yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Sebaliknya partisipasi guru yang rendah dalam mengikuti kegiatan kelompok kerja guru akan menciptakan kinerja guru yang rendah.

2) Sumber dana yang terbatas

Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancaran suatu program kegiatan. Seperti diketahui bersama bahwa suatu kegiatan tentunya akan berjalan dengan lancar apabila didukung dari berbagai pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materil. Namun yang sering terjadi di lapangan, suatu kegiatan terhambat bahkan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan minimnya pendanaan. Hal yang sama juga dialami Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sangat terbatas, donatur tetap hanya datang dari pihak madrasah dan iuran pribadi masing-masing anggota. Sedangkan dari pihak luar organisasi masih jarang.

¹²Arman, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

Ibu Rukisah selaku pengurus KKG dalam wawancaranya memberikan penjelasan sebagai berikut.

Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu sumber dana yang masih terbatas baik yang berasal dari madrasah maupun dari guru-guru yang terlibat dalam kegiatan KKG.¹³

Oleh karena itu agar pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Gur (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo dibutuhkan penggalangan dana yang memadai agar baik yang berasal dari madrasah maupun dari guru-guru yang terlibat dalam kegiatan KKG.

3) Sarana dan Prasarana yang Masih Terbatas

Salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses kegiatan KKG di madrasah adalah sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses kegiatan, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan pelatihan, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses kegiatan, misalnya ruangan pelatihan, kamar kecil, pengeras suara dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu madrasah tentu semakin mempermudah warga madrasah untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap bekerja,

¹³Rukisah, S.Pd.I, Ketua KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, *Wawancara* di Kec. Pitumpanua Tanggal 09 Februari 2016.

karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik menunjukkan kemitraan yang serasi antara madrasah dan pemerintah, karena tanpa dukungan pemerintah, keadaan sarana dan prasarana tidak akan terpenuhi dengan baik.

Hj. Nurhayati memberikan penjelasan sebagai berikut.

Kendala yang kami alami yaitu sarana prasarana yang kami miliki masih sangat terbatas, inventaris yang ada yaitu stempel KKG, buku notula, buku absen dan buku kas umum, padahal agar kegiatan KKG berjalan sesuai tujuan yang dicanangkan, faktor sarana prasarana sangat berpengaruh, sarana yang kami butuhkan antara lain seperangkat pengeras suara, LCD, ruangan khusus untuk pelaksanaan KKG karena selama ini kegiatan dilakukan di dalam ruangan kelas.¹⁴

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa, tidak tersedianya sarana dan prasarana menjadi salah satu kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan KKG, bahkan lancar tidaknya suatu proses kegiatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang memadai dan mendukung akan menjadikan perencanaan kegiatan bisa dilaksanakan dengan baik pula. Begitu pula dengan pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Sarana dan prasarana yang baik sangat membantu keberhasilan mutu pendidikan. Semakin lengkap dan dimanfaatkan secara optimal, sarana dan prasarana suatu madrasah tentu semakin mempermudah murid dan guru untuk mencapai target secara bersama-sama. Namun perlu diingat sarana dan prasarana yang baik harus diiringi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni

¹⁴Hj. Nurhayati, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 09 Februari 2016 di MIN Batu

(guru yang siap), karena sarana dan prasarana yang lengkap tidak akan bermanfaat apabila guru tidak siap atau tidak mampu mengoperasikan secara optimal.

4) Kurangnya Pelatihan Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas sebagai tenaga pendidik, pengajar dan pelatih. Ketiga-tiga tugas tersebut diembannya dan mempunyai porsi yang seimbang. Sehingga seorang guru dapat mengantarkan peserta didik untuk mempunyai kompetensi sesuai aspek yang dikembangkan yaitu kognitif, affektif dan psikomotorik.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di madrasah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga para guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran di madrasah. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah madrasah. Pelatihan memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

IAIN PALOPO

Dalam kegiatan pelatihan yang diadakan oleh KKG terkadang tidak memenuhi hasil sebagaimana yang diharapkan oleh penyelenggara. Oleh karena itu, penyelenggara pelatihan KKG harus merencanakan dengan matang setiap pelatihan, mulai dari para pematani, pemilihan materi, waktu, tempat, metode, hingga kualitas instruktur.

Uraian di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kasmir dalam hasil wawancaranya dengan penulis, sebagai berikut.

Kendalanya adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua kurang melakukan pelatihan-pelatihan yang berorientasi pada manajemen kelas dan mendatangkan pemateri-pemateri dari luar yang telah berkompeten di bidangnya.¹⁵

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa KKG seharusnya senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru di madrasah serta memilih pemateri yang telah berkompeten di bidangnya masing-masing agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh para guru yang telah mengikuti pelatihan, di mana guru merupakan faktor penting agar terciptanya kegiatan KKG yang berkualitas. Untuk itu diperlukan pemateri yang berkualitas pula. Terdapat dua jenis pemateri dalam kegiatan KKG yaitu pemateri utama dan pemateri pendukung. Menurut rambu-rambu pengembangan kegiatan KKG. Pemateri utama dapat berasal dari guru sebagai anggota KKG, instruktur/fasilitator, atau tenaga fungsional lainnya. Sedangkan pemateri pendukung dapat berasal dari kepala Madrasah, pengawas madrasah, tenaga struktural dari kementerian Agama setempat, dan dari instansi lainnya.

b. Solusi

IAIN PALOPO

Dalam rangka meminimalisir hambatan, maka yang diperlukan adalah menemukan solusi atau kiat-kiat untuk mengatasi hambatan tersebut. Diantara solusi yang dilakukan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah dalam menjalankan program-programnya adalah sebagai berikut:

¹⁵Kasmir, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

1) Memberikan Pengarahan akan Pentingnya Mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pelaksanaan KKG dan MGMP adalah untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar, dan sumber belajar lainnya. Pada forum ini guru dapat saling berdiskusi seputar permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan juga secara bersama mencari solusi pemecahan masalahnya sehingga pada akhirnya guru dapat mempertahankan profesionalitasnya dalam melakukan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Mahyuddin Said selaku pengawas Madrasah.

Adanya KKG yang anggotanya semua guru dalam semua bidang ilmu, dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Hal ini perlu ditempuh karena kondisi tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah saat ini masih memerlukan upaya pembinaan dan peningkatan melalui pemberian bantuan profesional seiring dengan laju perkembangan dan kemajuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.¹⁶

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, namun hal ini tidaklah dapat dilaksanakan oleh setiap semua guru, karena kualitas setiap guru tidaklah sama dan juga ditemukannya kesulitan-kesulitan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu tantangan yang harus

¹⁶Mahyuddin Said, Pengawas Madrasah, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016 di Jauh Pandang.

dicari dan diatasi alternatif pemecahannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar antara lain adalah kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individual dari murid. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan KKG maka diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam kegiatan pembelajaran.

2) Koordinasi dengan Pemerintah dalam Hal Dana

Ketika terbentur pada terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, misalnya tidak adanya dana, maka ketua kelompok harus lebih giat untuk melakukan atau mencari relasi yang dapat membantu menutupi dari kekurangan dana yang dialami. Dalam hal ini pengurus KKG membangun relasi dengan pemerintah yang dalam hal ini adalah kementerian agama yang seharusnya ikut berpartisipasi terhadap dunia pendidikan. Apalagi terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa berjuang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif serta ingin menerapkan kurikulum sesuai dengan tujuan diadakanya kurikulum itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat melalui program-program kerja yang telah dirancang oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah.

IAIN PALOPO

Pelaksanaan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pitumpanua dalam upaya pemenuhan dana yaitu dengan cara iuran dari anggota dan bersumber dari kepala madrasah. Di samping itu pengurus KKG berkoordinasi lewat Kepala Madrasah untuk mengusulkan dana operasional kepada pemerintah lewat Kementerian Agama, sebagaimana diungkapkan oleh Andi Bongawati, S. Ag., MA selaku bendahara KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua.

Dalam pemenuhan dana kami mendapatkan dari para anggota dan bantuan dari masing-masing kepala madrasah. Di samping itu, juga kami mengajukan dana kepada pemerintah kabupaten maupun pusat melalui kepala Kementerian Agama Kab. Wajo.¹⁷

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa dalam hal pemenuhan dana para pengurus KKG mendapatkan bantuan dana dari berbagai pihak termasuk kepala madrasah dan pemerintah setempat. Hal ini ternyata berdampak positif terhadap KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Betapa tidak dengan bantuan dana yang diberikan kepada pengurus KKG Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah, maka program kegiatan dapat dijalankan dengan lebih maksimal. Di samping itu, hal ini dapat memberi ruang gerak yang positif bagi para guru untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan.

Selain itu juga pemerintah akan berpartisipasi aktif terdapat dunia pendidikan terlebih dengan program-program yang ditawarkan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah tersebut sangat menunjang terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal pendanaan kementerian agama telah mengusulkan kepada pemerintah daerah / bupati untuk dialokasikan dana guna merealisasikan program-program KKG Madrasah Ibtidaiyah yang belum dan akan dirancang untuk selanjutnya.

Dengan demikian ruang gerak KKG Madrasah Ibtidaiyah akan semakin luas dengan adanya bantuan para guru, kepala madrasah dan pemerintah daerah, sehingga akan memudahkan pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan oleh Kelompok Kerja Guru di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

¹⁷Andi Bongawati, Bendahara KKG, *Wawancara*, tanggal 02 Maret 2016 di MIN Lauwa

3) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Madrasah dan Pengawas

Program kerja yang dirancang oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah dibuat untuk membantu guru memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan serta membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar. Namun tidak semua guru yang tergabung di KKG Madrasah Ibtidaiyah dapat mengikuti secara maksimal program yang telah dibuat, disebabkan karena kesibukan-kesibukan yang dialami oleh sebagian guru pada saat pelaksanaan program. Olehnya itu untuk selanjutnya waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah harus disesuaikan dengan kesibukan serta kapan waktu yang luang dari semua guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah tersebut.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Asriani dalam wawancaranya berikut ini.

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan KKG nadrasah Ibtidaiyah di kec. Pitumpanua, maka hal yang kami lakukan adalah mengadakan koordinasi dengan pengawas dan kepala madrasah untuk merumuskan program peningkatan mutu pendidikan.¹⁸

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa, pada pelaksanaannya guru yang terlibat dalam kegiatan KKG dituntut agar senantiasa aktif dalam melakukan koordinasi dengan pengawas dan kepala madrasah. Guru diminta secara terbuka untuk menjelaskan berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapinya dan turut merumuskan program peningkatan mutu pendidikan secara bersama-sama.

¹⁸Asriani, Guru Kelas V, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016 di MI Muhammadiyah Jauh Pandang

Dengan demikian melalui partisipasi guru akan terwujud kegiatan KKG yang kondusif sesuai dengan harapan.

Selain mengefektifkan fungsi koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah juga selalu mendorong agar guru-guru madrasah meningkatkan kualifikasi pendidikan (dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan semangat kerja). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang tentu yang bersangkutan akan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas secara profesional, juga memiliki semangat dan dedikasi yang lebih baik dibanding para guru yang berpendidikan lebih rendah seperti apa yang disampaikan Ummi Kalsum dalam wawancaranya sebagai berikut.

Para pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah selalu mendorong agar teman-teman guru Madrasah Ibtidaiyah mau meningkatkan kualifikasi pendidikan karena bagi guru yang memiliki pendidikan lebih tinggi berdampak psikologis bagi guru tersebut untuk melaksanakan tugas lebih baik. Karena di samping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik mereka juga dituntut untuk melaksanakan tugas yang lebih baik dibanding teman lain yang berpendidikan lebih rendah.¹⁹

Tuntutan akan kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya telah tercantum dalam undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005 tentang guru profesional. Dengan demikian tuntutan akan profesionalisme guru adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu KKG sebagai salah satu organisasi profesi guru madrasah sangat berperan dalam proses pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru. Akan tetapi organisasi ini tentunya akan menjalankan perannya dengan baik

¹⁹Ummi Kalsum, Guru Kelas II, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

apabila semua anggota KKG yang berstatus sebagai guru bersama-sama membangun konsolidasi dan semangat untuk selalu berusaha memperbaiki kinerja sebagai guru madrasah Ibtidaiyah khususnya di Kecamatan Pitumpanua Kab. Wajo. Dengan demikian semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah akan dapat mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh KKG.

4) Membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah.

Setiap orang memiliki psikologi yang berbeda-beda, baik dari sifat, tingkahlaku serta kondisi kejiwaan masing-masing. Guru adalah manusia biasa yang tidak lepas dari itu semua. Olehnya itu ada sebagian guru yang memiliki sifat cepat tersinggung hanya dengan sedikit hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang dipahaminya maka dia lebih baik membuat sensasi tersendiri sehingga tidak mengikuti program yang dilaksanakan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah.

Hal-hal tersebut di atas seharusnya tidak terjadi pada guru, utamanya para guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah. Guru adalah panutan yang setiap perkataan, perbuatan serta tingkah laku akan senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik. Karena ibarat benda guru adalah ceret sedangkan siswa adalah gelas yang setiap hari mendapatkan serta menerima pelajaran dari guru.

Jadi langkah yang tempuh oleh kelompok kerja guru Madrasah Ibtidaiyah dalam meminimalisir persoalan-persoalan tersebut adalah dengan mengadakan kerja sama serta belajar saling memahami kondisi kejiwaan dari masing-masing guru yang ada.

Uraian di atas senada dengan pernyataan Rukisah dalam suatu wawancara sebagai berikut :

Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu senantiasa membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama anggota KKG, yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya *sharing experience* (berbagi pengalaman) di antara para guru-guru madrasah.²⁰

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan melalui kegiatan KKG akan sukses apabila didukung oleh pihak-pihak terkait. Dukungan tersebut antara lain terciptanya kerjasama sesama guru, kerjasama antara guru dan Kepala madrasah serta perhatian dari pejabat struktural yang ada, seperti apa yang disampaikan oleh Musliani dalam wawancaranya.

Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo antara lain kerjasama yang baik sesama guru madrasah Ibtidaiyah, guru dengan Kepala Madrasah serta perhatian dari para pejabat struktural.²¹

Dalam proses pembelajaran di madrasah masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu beragam bentuk dan modelnya. Penanganan terhadap setiap persoalanpun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang

²⁰Rukisah, S.Pd.I, Ketua KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, *Wawancara* di Kec. Pitumpanua Tanggal 09 Februari 2016.

²¹Musliani, Guru Fiqih, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016 di MI DDI Al-Mubarak Tobarakka.

memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Hasil uraian di atas dipahami bahwa solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kerjasama yang baik sesama guru madrasah Ibtidaiyah, guru dengan Kepala Madrasah serta perhatian dari para pejabat struktural.

Selanjutnya Ibu Faridah dalam wawancaranya juga memberikan komentar sebagai berikut:

Agar kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua senantiasa berjalan dengan baik maka dilakukan kerja sama yang baik antara madrasah-madrasah yang ada di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, khususnya yang aktif terlibat dalam kegiatan KKG.²²

Semua pihak yang terkait dalam kegiatan pendidikan mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran harus berjalan secara sinergis dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Oleh karena itu, kerja sama guru dalam pelaksanaan kegiatan KKG sangat diperlukan sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Di samping itu keberhasilan kegiatan KKG di madrasah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para guru itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan dari berbagai pihak di madrasah, terutama dari kepala madrasah sebagai administrator dan supervisor, serta perhatian dari pejabat struktural yang ada.

5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sarana dan prasarana adalah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses kegiatan yang dilakukan, baik digunakan secara langsung

²²Faridah, Guru Kelas III, *Wawancara*, tanggal 03 Maret 2016 di MI DDI Al-Mubarak Tobarakka

maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pada kegiatan KKG merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelolah pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan. Artinya mutu yang baik yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pendidikan dalam hal ini kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua sangat ditentukan sarana dan prasarana yang telah disiapkan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Arman sebagai berikut.

Menurut saya solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu menyediakan sarana dan prasarana KKG yang memadai serta memberikan tugas mandiri dan kelompok kepada anggota KKG sehingga apa yang telah diprogramkan bersama dapat berjalan dengan baik sesuai harapan bersama.²³

Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan kegiatan pendidikan. Karena Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi guru maupun para siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

²³Arman, Kepala Madrasah, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

Dalam hal ini juga dikemukakan oleh Aisyah Alimuddin bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan ada beberapa solusi yang dilakukan oleh para pengurus KKG di madrasah yakni:

Solusi yang dilakukan oleh para pengurus KKG dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni menyediakan sarana dan prasarana, media pembelajaran yang memadai di madrasah dan pemahaman para guru tentang pentingnya kegiatan KKG dilaksanakan. Di samping itu perlu ditingkatkan kerja sama yang baik antara guru madrasah yang terlibat pada kegiatan KKG di Kec. Pitumpanua.²⁴

Penjelasan di atas dapat di pahami bahwa solusi yang dilakukan oleh para pengurus KKG dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni penyediaan sarana-dan prasarana, media pembelajaran yang lengkap untuk digunakan dalam kegiatan KKG serta pengetahuan guru tentang pentingnya KKG harus senantiasa ditingkatkan. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dengan sendirinya akan memancing motivasi para peserta untuk aktif dalam kegiatan KKG yang pada akhirnya situasi ini akan membentuk budaya positif yang dapat meningkatkan potensi dan minat serta motivasi yang tinggi bagi para guru di madrasah.

B. Pembahasan IAIN PALOPO

1. Peranan Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kec. Pitumpanua dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama

²⁴Aisyah Alimuddin, Guru Kelas IVb, *Wawancara*, tanggal 16 Februari 2016 di MIN Mattirowalie.

secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru di madrasah yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya *sharing experience* (berbagi pengalaman) di antara para guru di Madrasah.

Jika seorang guru menghadapi masalah atau persoalan yang berkenaan dengan tugasnya dan tidak dapat diselesaikan sendiri, ia dapat bertanya dan berdiskusi dengan guru lain. Begitu juga sebaliknya, jika seorang guru berhasil (*success*) dalam mendidik siswanya, ia dapat berbagi pengalaman dengan guru lainnya. Kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah mengadakan seminar, bedah buku dan studi banding, hal ini terkait dengan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai organisasi yang selalu berupaya untuk menambah wawasan dan kompetensi anggotanya yaitu para guru di madrasah khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

2. Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

a. Membimbing Guru Membuat Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dan bahkan wajib disusun dan dibuat oleh seseorang yang telah menceburkan dirinya dalam profesi sebagai pendidik atau guru. Karena mutu pendidikan yang kualitas akan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Dan proses pembelajaran yang berkualitas itu akan sangat ditentukan pula oleh

perangkat pembelajaran yang dirancang guru yang di dalamnya terdapat hal yang sangat urgen yaitu Perangkat Pembelajaran.

Agar proses pembelajaran di madrasah berlangsung dengan baik maka seorang guru harus melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas. oleh karena itu melalui kegiatan KKG dapat membimbing para guru dalam meningkatkan pengetahuan mereka dalam menyusun dan mempersiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran. di samping itu dalam kegiatan KKG penyusunan perangkat pembelajaran disusun secara bersama-sama oleh para guru, berdasarkan kelas dan berdasarkan mata pelajaran yang dipegang oleh guru dalam satu gugus dengan tujuan penyeragaman materi pembelajaran sehingga para guru bisa bekerja sama pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam mengatasi berbagai persoalan yang ditemui dalam pemilihan materi dan pelaksanaan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas.

b. Pemberian Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Motivasi intrinsik* merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri guru sendiri yang dapat mendorongnya untuk meningkatkan kinerjanya, misalnya perasaan menyayangi pekerjaannya sebagai seorang guru dan kebutuhannya terhadap pekerjaan tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan guru yang bersangkutan atau untuk yang lain. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* merupakan keadaan yang datang dari luar individu guru yang juga

mendorongnya untuk melakukan tugasnya selaku tenaga pendidik misalnya pujian dari kepala madrasah terhadap kinerja dan prestasinya yang baik.

KKG dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki motivasi dan dorongan untuk dapat bergabung dan berpartisipasi secara aktif di dalam forum KKG. Dorongan tersebut dapat berasal dari diri guru sendiri yang memungkinkan menumbuhkan kesadaran guru untuk tetap terus mengembangkan kemampuannya dan menumbuhkan keyakinan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dan memecahkan berbagai persoalannya. Dorongan tersebut juga dapat berasal dari luar diri guru dan lingkungan sekitar yang memungkinkan guru untuk turut terlibat dalam setiap kegiatan KKG.

Dalam pelaksanaan KKG, guru dituntut untuk memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, namun hal ini tidaklah dapat dirasakan oleh setiap semua guru, karena kualitas setiap guru tidaklah sama dan juga ditemukannya kesulitan-kesulitan guru dalam menjalankan tugasnya, khususnya dalam mengikuti kegiatan KKG.

c. Mengadakan Pertemuan Rutin antara Pengurus KKG

Kelompok kerja guru merupakan wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kinerja dalam profesionalisme guru. Melalui Pertemuan Rutin antara Pengurus KKG tersebut diharapkan para pengurus mampu menganalisis perkembangan kegiatan yang dilakukan, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Di samping itu pertemuan rutin antara pengurus KKG merupakan tempat bagi para pengurus untuk dapat bertukar

pikiran, saling memberi pendapat dan saran serta memberikan masukan dalam memecahkan persoalan yang muncul.

3. Kendala dan Solusi bagi Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

a. Kendala

Kendala atau hambatan merupakan hal-hal yang menghalangi atau yang menjadikan pelaksanaan program kegiatan tidak terlaksana dengan baik dan pelaksanaan tidak maksimal. Adapun kendala atau hambatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru

Partisipasi guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan frekuensi aktivitas dan keaktifan pada setiap kegiatan kelompok kerja guru. Kelompok kerja guru merupakan bagian dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dirancang agar dapat membantu guru dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Partisipasi guru yang tinggi dapat meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Sebaliknya partisipasi guru yang rendah dalam mengikuti kegiatan kelompok kerja guru akan menciptakan kinerja guru yang rendah. Oleh karena itu para pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) harus memilih waktu yang tepat untuk dilaksanakannya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) agar tidak banyak bertepatan dengan kesibukan dan pekerjaan masing-masing guru.

2) Sumber dana yang terbatas

Seperti diketahui bersama bahwa suatu kegiatan tentunya akan berjalan dengan lancar apabila didukung dari berbagai pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materiil, akan tetapi yang sering terjadi suatu kegiatan terhambat bahkan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan minimnya pendanaan. Hal yang sama juga dialami Kelompok Kerja Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan KKG sangat terbatas, donatur tetap hanya datang dari pihak madrasah dan iuran pribadi masing-masing anggota. Sedangkan dari pihak luar organisasi masih jarang.

Dalam melaksanakan kegiatan KKG selama ini masih mengandalkan iuran anggota yang jumlahnya sangat terbatas. Untuk beberapa kegiatan yang memerlukan dana besar KKG juga masih berharap banyak kepada bantuan lembaga-lembaga yang ada. Dengan dana tersebut KKG yakin mampu berbuat lebih maksimal dalam meningkatkan kompetensi anggota yang pada akhirnya nanti akan memberikan kontribusi terbaik bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

3) Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Masih Terbatas

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelolah pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang

baik yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang disiapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar pada lembaga pendidikan, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam hal ini pada kegiatan KKG dalam peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

4) Kurangnya Pelatihan Guru

Hingga saat ini, masih banyak masalah dan kendala yang berkaitan dengan guru. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilakukan antara lain melalui perbaikan sarana, peraturan, kurikulum, dan sebagainya. Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi. Sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di madrasah dan merupakan

upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pelatihan harus dilakukan dengan adanya analisis kebutuhan secara cermat, pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi para guru atau pun bagi madrasah. Dengan sendirinya, semua pelatihan yang dilakukan untuk kepentingan efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan analisis kebutuhan selanjutnya dapat ditetapkan berbagai sasaran yang ingin dicapai dari suatu kegiatan pelatihan. Bagi penyelenggara kegiatan KKG, penentuan sasaran ini memiliki arti penting sebagai tolok ukur kelak untuk menentukan berhasil tidaknya program pelatihan KKG yang dilakukan, di samping itu dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pengurus harus mengundang pemateri yang berkompeten di bidangnya masing-masing sehingga para peserta dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari kegiatan pelatihan KKG yang diikutinya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

b. Solusi

1) Memberikan Pengarahan akan Pentingnya Mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG)

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru diperlukan selalu berusaha dan bekerja keras dalam menambah wawasan dan pengetahuannya setiap saat tanpa terkecuali. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan aktifnya guru yang bersangkutan mengikuti kelompok

kerja guru. Hal ini penting sebab melalui kelompok kerja guru disamping menambah pengetahuan juga dapat menyatukan persepsi antara guru dalam mewujudkan tujuan proses belajar mengajar.

Kelompok kerja guru merupakan wadah yang disediakan oleh setiap satuan pendidikan dalam upaya peningkatan kinerja dalam profesionalisme guru. Melalui kelompok kerja guru tersebut diharapkan para guru mampu menganalisis perkembangan pendidikan baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Para guru dapat bertukar pikiran, saling memberi pendapat dan saran serta memberikan masukan dalam memecahkan persoalan yang muncul. Perencanaan pengajaran akan lebih matang bila dilakukan oleh kelompok kerja guru, sehingga kemampuan individualisme guru akan lebih kuat jika dilakukan oleh semua guru yang ada.

2) Koordinasi dengan Pemerintah dalam Hal Dana

Pelaksanaan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Pitumpanua dalam upaya pemenuhan dana yaitu dengan cara iuran dari anggota dan bersumber dari kepala madrasah. Di samping itu pengurus KKG berkoordinasi lewat kepala madrasah untuk mengusulkan dana operasional kepada pemerintah lewat Kementerian Agama. Selain itu juga pemerintah akan berpartisipasi aktif terhadap dunia pendidikan terlebih dengan program-program yang ditawarkan oleh KKG Madrasah Ibtidaiyah tersebut sangat menunjang terciptanya pendidikan yang efektif dan efisien. Dalam hal pendanaan Kementerian Agama telah mengusulkan kepada pemerintah daerah/ bupati untuk dialokasikan dana guna merealisasikan

program-program KKG Madrasah Ibtidaiyah yang belum dan akan dirancang untuk selanjutnya

3) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Madrasah dan Pengawas

Koordinasi merupakan suatu usaha yang penting dilakukan dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi dan produktifitas kerja untuk mewujudkan tujuan secara optimal. Tanpa koordinasi yang baik, khususnya dalam pelaksanaan suatu kegiatan maka akan sulit untuk dapat tercapainya keteraturan kegiatan dengan tertib dalam upaya untuk meraih tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu tanpa koordinasi, spesialisasi dan pembagian kerja yang dilakukan pada setiap usaha kerja sama akan sia-sia karena setiap bagian cenderung hanya memikirkan pekerjaan atau tugas masing-masing dan melupakan tujuan lembaga secara keseluruhan.

Dalam dunia pendidikan koordinasi dengan pimpinan dalam hal ini Kepala Madrasah dan Pengawas sangat penting untuk dilakukan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan KKG dalam peningkatan mutu pendidikan. Melalui Koordinasi dengan Kepala Madrasah dan Pengawas para pengurus KKG dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam hal melaksanakan kegiatan. Selain mengaktifkan fungsi koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, pengurus KKG Madrasah Ibtidaiyah juga selalu mendorong agar guru-guru madrasah meningkatkan kualifikasi pendidikan (dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan semangat kerja). Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang tentu yang bersangkutan akan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan untuk melaksanakan tugas

secara profesional, juga memiliki semangat dan dedikasi yang lebih baik dibanding para guru yang berpendidikan lebih rendah.

4) Membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah

Membangun hubungan yang baik kepada semua guru adalah salah satu tujuan dan manfaat utama diadakannya kegiatan KKG, dengan alasan agar setiap guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah mampu menjalin hubungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.

Membangun hubungan yang baik kepada semua guru tentunya dengan menjalin silaturahmi dan memupuk rasa kekeluargaan, hal ini dilakukan demi terciptanya suatu hubungan yang baik pula dalam suatu organisasi tertentu yang dalam hal ini yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada hasil penelitian (bab IV) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Kerja Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam peningkatan kompetensi Guru. KKG merupakan forum terdepan yang diperhitungkan, didukung dan diberdayakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

2. Upaya Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: Membimbing guru membuat perangkat pembelajaran, Pemberian motivasi dalam meningkatkan kinerja, Mengadakan pertemuan rutin antara pengurus KKG.

3. Kendala bagi Kelompok Kerja Guru dalam dalam peningkatan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu: kurangnya partisipasi anggota KKG dalam mengikuti kegiatan dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru, sumber dana yang terbatas, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dan kurangnya pelatihan guru. Sedangkan solusi yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan akan pentingnya mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG), koordinasi dengan pemerintah dan kepala madrasah dalam hal dana, melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan pengawas, membangun hubungan yang baik kepada semua guru yang tergabung dalam KKG Madrasah Ibtidaiyah, serta menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan KKG dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Wajo melalui Kementerian Agama agar mengupayakan anggaran untuk peningkatan pelaksanaan KKG, pemenuhan sarana dan kesejahteraan bagi guru anggota KKG Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dalam penyusunan program kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah perlu memperhatikan kebiasaan kegiatan yang terjadi di lingkungan madrasah, agar pelaksanaan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah Kec. Pitumpanua tidak bertepatan oleh kegiatan guru yang ada.
3. Hendaknya para guru yang terlibat dalam kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah lebih aktif mengikuti setiap kegiatan yang telah ditentukan dalam KKG khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Selain itu, juga diharapkan agar selalu meningkatkan motivasi diri untuk dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di madrasah-masing-masing.
4. Demi kemajuan kegiatan KKG Madrasah Ibtidaiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kec. Pitumpanua, maka bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak atau instansi-instansi terkait sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Aziz, Munir. A., *Program Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Majalah Mutu, PEQIP, 2007.

Baki, Nasir A., *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

Bashori, Khoiruddin, *Pengembangan Kapasitas Guru*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.

Bukhori, Imam, *Shohih Bukhori, Juz II*, Darul Kutub: Al- Ilmiyyah, 1992.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Bush, Toni, *Manajemen Mutu*, Jogjakarta: IRC, 2012.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Daud, Syarifuddin, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto dan Perspektif Islam*, Makassar: Berkah Utami, 2014.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2005.

Depdiknas, *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG*, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Ofset Printing, 2000.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Erwinsyah, Alfian, *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.

Gani, Abdul, *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir*, Tesis: Institut Agama Islam Negeri Walisongo: 2011.

- Hadis, Abdul, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Penerbit AlfaBeta, 2010.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.
- Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching 3rd edition*, New York: Pearson Education Limited, 2001.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesi, 2002.
- Hasibuan, Malayu, *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibrahim, Abdul Halim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Dār al-Ma'ārif.
- Jerome, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Julia, Ratna, *Peran KKG dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*, Yogyakarta. Pustaka Felika, 2010.
- Komariah, Aan, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kuswara, Dani Dan Cepti Triatna, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfbeta, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukaddis, *Peranan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*, Tesis: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo: 2014.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Nadriansyah, *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*, Jakarta, Mutu, 1998.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Prawirosentono, Suyadi, *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Study Kasus dan Analisis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rifai, Muhammad, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ruzzmedia, 2011.
- Rikzamaulan, Internet: <http://rikzamaulan.blogspot.co.id/2009/01/etika-dan-akhlak-bekerja-dalam-islam.html>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2016.
- Riyadi, Ahmad Ali dan Fahrurrozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Irchisod, 2006.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Salim, Muhammad Ahmad, *al-Wasā'il al-Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, Mekkah: al mamlaka al-'Arabiyah al-Su'ūdiyah, 1987.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Setiawan, Bahar Agus Setiawan, *Transformational Leadership*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, Cet. II; Depok : Inisiasi Press, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Sulaeman, M. Siddik, *Pelaksanaan KKG dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar: Analisis Kualitatif terhadap Kegiatan KKG Gugus I Syahdan Hamis Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*, Tesis: Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung, 2013.
- Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita, 2005.

Syafaruddin, *Manajemen Mutu terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Usman, Husaini, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Wahab, Abdul, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, Jogjakarta: Ar.Ruzz Media, 2011.

Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.

Zamroni, *Paradigma pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishinh, 2000.



IAIN PALOPO